



**PENGGUNAAN METODE TALAQQI DALAM  
PEMBELAJARAN MENGHAFAL AL-QUR'AN MELALUI  
DARING SISWA KELAS 5 DI SDIT MENARA KUWAIT  
KECAMATAN TAMBUN SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi  
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Disusun Oleh :**

**Nama : Marwa Fauziah  
NPM : 2017510162**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

**1442 H/2021 M**

## LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marwa Fauziah

NPM : 2017510162

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Judul Skripsi : Penggunaan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran

Menghafal Al-Qur'an melalui Daring Siswa Kelas 5 di

SDIT Menara Kuwait Kecamatan Tambun Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 28 Jumadil Awal 1442 H  
10 Februari 2021 M

Yang Menyatakan,

METERAI  
TEMPEL  
TGL 20  
ACCB0AHF91459101  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
Marwa Fauziah



## **LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul: **“Penggunaan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an melalui Daring Siswa Kelas 5 di SDIT Menara Kuwait Kecamatan Tambun Selatan”**, yang disusun oleh **Marwa Fauziah, Nomor Pokok Mahasiswa: 2017510162** Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Univeritas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 03 Januari 2021  
Pembimbing,




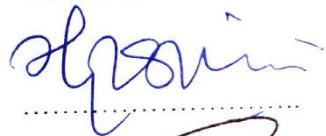
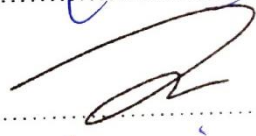


**Yudi Kristanto, M. Pd.**

## LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul: **Penggunaan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an melalui Daring Siswa Kelas 5 di SDIT Menara Kuwait Kecamatan Tambun Selatan.** Disusun oleh **Marwa Fauziah,** Nomor Pokok Mahasiswa: **2017510162.** Telah diujikan pada hari/tanggal: Rabu, 10 November 2021 telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam.

### FAKULTAS AGAMA ISLAM



Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M. Ag.</u> Ketua		3-3-2021
<u>Drs. Suharsiwi, M. Pd.</u> Sekretaris		3-3-2021
<u>Yudi Kristanto, M. Pd.</u> Dosen Pembimbing		24-02-2021
<u>Dr. Suharsiwi, M. Pd.</u> Anggota Penguji I		3-3-2021
<u>Dr. Rusjdy S. Arifin, M. Sc.</u> Anggota Penguji II		02/03/2021

## MOTTO

*"Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu  
berbuat baik untuk dirimu sendiri". (QS. Al-Isra': 7)*

*Lakukan sesuatu kebaikan dalam setiap harimu,*

*Maka di masa depan kamu akan berterima kasih.*

## PERSEMBAHAN

*Sripsi ini kusembahkan untuk*

*Orang tua, dan Adik-adikku tercinta*

*Pang telah memberikan dukungan penyelesaian skripsi ini.*

## **FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi, 03 Januari 2021

**Marwa Fauziah**

2017510162

Penggunaan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an melalui Daring Siswa Kelas 5 di SDIT Menara Kuwait Kecamatan Tambun Selatan  
xii+84 halaman+13 lampiran

### **ABSTRAK**

Salah satu kendala yang dihadapi siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an adalah belum digunakannya metode yang tepat. Terdapat banyak pilihan metode yang dapat dipergunakan para pendidik agar para siswa mampu memiliki kualitas hafalan Al-Qur'an sesuai dengan yang diharapkan. Salah satunya adalah metode talaqqi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas metode talaqqi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui daring siswa kelas 5 di SDIT Menara Kuwait Kecamatan Tambun Selatan.

Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi dan angket yang penyajian datanya disajikan dalam dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian adalah kepala sekolah, koordinator BTQ-Tahfidz, beberapa guru BTQ-Tahfidz dan beberapa siswa kelas 5. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Penggunaan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an melalui Daring serta faktor penghambat dan pendukung penggunaan metode talaqqi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui daring siswa kelas 5 di SDIT Menara Kuwait Kecamatan Tambun Selatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penggunaan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an melalui Daring Siswa Kelas 5 di SDIT Menara Kuwait Kecamatan Tambun Selatan berjalan masih kurang optimal, Namun dalam menjalankan kegiatan pembelajaran sudah cukup baik sesuai dengan RPP. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan belajar mengajar yang dikelola dengan cukup baik serta faktor pendukung berupa, latar belakang pendidikan guru mayoritas sudah lulusan sarjana yang memungkinkan mempunyai kompetensi guru yang baik. Adapun faktor penghambat berupa, media pembelajaran yang kurang maksimal digunakan salam daring, minat belajar siswa menurun selama pembelajaran daring, pendampingan orang tua yang kurang maksimal, serta koneksi jaringan yang tidak stabil.

Kata Kunci: Metode Talaqqi, Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Konsonan

ء	،	ط	TH
ب	B	ظ	ZH
ت	T	ع	‘
ث	TS	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	<u>H</u>	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DZ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	SY	ي	Y
ص	SH	ة	H
ض	DL		

2. Vokal Pendek		3. Vokal Panjang	
بَ	a	بَا	â
بِ	i	بِي	î
بُ	u	بُو	û

4. Diftong		5. Pembauran	
و--	au	ال =	al- ...
ي--	ai	الش =	al-sy ...
		وال =	wa al- ...



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'aalamiin, segala puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah *swt*, yang telah melimpahkan rahmat kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S.1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Seluruh keluarga penulis, Bapak Muhammad Idrus, Ibu Windawati, S. Pd. I., dan adik-adik tercinta yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moril dan dorongan materil, sehingga memperlancar keberhasilan studi.
2. Prof. Dr. Endang Sulastri, M. Si., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Dr. Sopa. M. Ag., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Busahdiar, M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

5. Yudi Kristanto, M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses bimbingan.
6. Deni Wahyudin, S. Sos.I., Kepala Sekolah dan Desmon Irwan Sasono, A.Md., Koordinator BTQ-Tahfidz SDIT Menara Kuwait, yang telah membantu memberi izin tempat dan memberi dukungan data.
7. Bapak Ibu guru Tim BTQ-Tahfidz, staf Tata Usaha serta siswa/i kelas 5 SDIT Menara Kuwait.
8. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
9. Mahasiswa/I Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Kampus D Bekasi, yang selama ini telah berjuang bersama dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Aamiin

Jakarta, 28 Jumadil Awal 1442 H

10 Februari 2021 M



**Marwa Fauziah**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	5
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Sistematika Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian .....	9
1. Metode Talaqqi.....	9
a. Pengertian Metode .....	9
b. Macam-macam Metode Menghafal Al-Qur'an .....	10
c. Pengertian Talaqqi .....	11
d. Sejarah Metode Talaqqi .....	13
e. Unsur-Unsur dalam Metode Talaqqi .....	15
f. Langkah-langkah dalam Metode Talaqqi .....	16
g. Keunggulan dan Kelemahan Metode Talaqqi .....	17

2.	Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Daring .....	18
a.	Pengertian Pembelajaran.....	18
b.	Pengertian Menghafal .....	20
c.	Pengertian Al-Qur'an.....	21
d.	Etika/Adab dalam Menghafal Al-Qur'an .....	22
e.	Manfaat Menghafal Al-Qur'an .....	26
f.	Pengertian Pembelajaran Daring .....	28
B.	Hasil Penelitian yang Relevan .....	30
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	34
A.	Tujuan Penelitian.....	34
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
C.	Latar Penelitian.....	35
D.	Metode dan Prosedur Penelitian.....	36
1.	Metode Penelitian .....	37
2.	Prosedur Penelitian .....	37
a.	Observasi Awal .....	38
b.	Penetapan Batasan Masalah .....	38
c.	Menetapkan <i>Setting</i> dan Subjek Penelitian .....	38
d.	Menentukan Pengumpulan, Pengelolaan dan Analisis Data .....	39
e.	Melakukan Pemeriksaan Keabsahan Data.....	40
f.	Menyajikan Data dan Menarik Kesimpulan.....	40
E.	Data dan Sumber Data.....	41
1.	Data.....	41
2.	Sumber Data .....	42
F.	Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data .....	43
1.	Teknik Pengumpulan Data .....	43
2.	Prosedur Pengumpulan Data .....	45
G.	Teknik Analisis Data .....	47
1.	<i>Data Reduction</i> .....	47
2.	<i>Data Display</i> .....	47

3. <i>Conclusion dan Verification</i> .....	48
H. Validitas Data .....	48
1. Kredibilitas .....	48
2. Transferabilitas .....	49
3. Dependabilitas .....	49
4. Konfirmabilitas .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>52</b>
A. Gambaran Umum Latar Penelitian .....	52
1. Profil SDIT Menara Kuwait Kecamatan Tambun Selatan .....	52
2. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Menara Kuwait .....	53
3. Kurikulum yang digunakan .....	54
4. Program Unggulan .....	55
5. Data Siswa dan Guru BTQ-Tahfidz SDIT Menara Kuwait....	56
6. Sarana dan Prasarana .....	59
7. Struktur Organisasi SDIT Menara Kuwait .....	60
B. Temuan Penelitian .....	62
C. Pembahasan Temuan Penelitian .....	75
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>89</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>145</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel. 3.1.	Jadwal Penelitian .....	35
Tabel. 4.1.	Data Siswa SDIT Menara Kuwait .....	56
Tabel. 4.2.	Data Guru BTQ-Tahfidz SDIT Menara Kuwait .....	57
Tabel. 4.3.	Sarana dan Prasarana SDIT Menara Kuwait .....	59
Tabel. 4.4.	Data Pencapaian Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas 5.....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Struktur Organisasi SDIT Menara Kuwait .....	61
--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi Penelitian.....	89
Lampiran 2	Hasil Observasi Penelitian .....	90
Lampiran 3	Pedoman Wawancara Penelitian.....	94
Lampiran 4	Hasil Wawancara Penelitian .....	98
Lampiran 5	Pedoman Dokumentasi Penelitian .....	132
Lampiran 6	Dokumentasi Penelitian .....	133
Lampiran 7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (RPPJ) .....	136
Lampiran 8	Buku Prestasi BTQ-Tahfidz.....	138
Lampiran 9	Lembar Konsultasi Penulisan Skripsi .....	140
Lampiran 10	Surat Keterangan Bimbingan Skripsi .....	142
Lampiran 11	Surat Permohonan Riset/Penelitian .....	143
Lampiran 12	Surat Keterangan Izin Melaksanakan Penelitian .....	144
Lampiran 13	Daftar Riwayat Hidup .....	145



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan Al-Qur'an dalam kehidupan kita adalah undang-undang umat ini, Al-Qur'an ialah Kalam Allah *swt* yang sangat bernilai mukjizat-Nya sebagai tanda kebesaran-Nya, yang abadi dan perjanjian *ilahiyah* yang terakhir. Lalu, diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul ialah Nabi Muhammad *saw*.<sup>1</sup>

Menghafalkan Al-Qur'an sudah menjadi tradisi sejak sahabat Nabi hingga sekarang dilakukan oleh kaum muslim. Dahulu pada masa Nabi, bangsa Arab lebih mengenal tradisi menghafal dari pada menulis.<sup>2</sup> Beberapa tahun setelah wafatnya Nabi Muhammad, tepatnya pada khalifah Usman, proses kodifikasi Al-Qur'an dilakukan.<sup>3</sup>

Motivasi sahabat Nabi untuk menghafalkan Al-Qur'an adalah untuk tetap menjaga kemurniaan dari pemalsuan kitab suci Al-Qur'an. Serta ingin memperoleh manfaatnya baik di dunia maupun di akhirat. Sampai saat ini motivasi ini tetap diwarisi oleh para kaum muslimin yang menjadi penghafal Al-Qur'an.<sup>4</sup> Menghafal dan memahami Al-Qur'an

---

<sup>1</sup> Ubaid Majid, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Quran*, AQWAM Anggota SPI, (Solo: Serikat Penerbit Islam, 2015), h. 32.

<sup>2</sup> Muhammad Baqir Hakim, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Huda, 2006), h. 3.

<sup>3</sup> Abdulrab Nawabuddin, *Kaifa Tahfadzul Qur'an*, Terj. Bambang Saiful Ma'arif, "*Teknik Menghafal Al-Qur'an*", (Bandung: Sinar Baru Algensindo: 1996), h. 8.

<sup>4</sup> Ilham Agus Sugianto. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Mujahid Press, 2004), h. 31.

menjadi pelajaran terpenting dalam pendidikan Islam. Namun, kenyataannya saat ini jumlah para penghafal Al-Qur'an sangat sedikit. Minat untuk menghafal Al-Qur'an juga jarang sekali muncul pada orang Islam.<sup>5</sup> Dalam situasi ini perlu adanya pembelajaran Al-Qur'an yang ditempuh dalam proses pendidikan. Karena semua manusia yang hidup di dunia ini perlu diisi dengan pendidikan untuk dapat menghadapi kehidupan ini dengan sebaik-baiknya.

Setiap individu pun dapat mampu menghafal Al-Qur'an dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang lebih baik serta memperhatikan metode yang tepat agar cepat menghafal Al-Qur'an. Dalam dunia proses belajar mengajar (PBM) adanya metode yang jauh lebih penting dari materi. Demikian pentingnya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode yang tepat. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran, yaitu: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.<sup>6</sup> Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantar kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga tercipta keefektifan dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>7</sup>

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, maka dibutuhkan strategi dan cara yang cocok, sehingga tercapainya tujuan yang

---

<sup>5</sup> Ahmad Faqihudin, *Faktor-Faktor Ketertarikan Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta*, (Surakarta: 2015), h. 2.

<sup>6</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 109.

<sup>7</sup> Armai Arief, *op. cit.*, h. 105.

diinginkan. Demikian juga dalam menghafal Al-Qur'an memerlukan suatu metode atau teknik untuk memudahkan usaha-usaha tersebut, agar mendapatkan hasil yang memuaskan. Adanya pula salah satu lembaga pendidikan yang melakukan pembelajaran menghafal Al-Qur'an (Tahfidz) adalah SDIT Menara Kuwait dengan menggunakan salah satu metode tersebut yaitu metode talaqqi.

SDIT Menara Kuwait adalah lembaga pendidikan yang berbasis Islam, yang di dalamnya mengajarkan mata pelajaran umum seperti: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, Bahasa Arab, dan lain sebagainya. Adapun mata pelajaran *diniyyah* seperti: Pendidikan Agama Islam, Sejarah Kebudayaan Islam, fiqih, Aqidah Akhlak, Baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dan Tahfidz.

Di masa pandemi sekarang ini semua pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui daring, ternyata terdapat beberapa problem yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui daring tersebut. Problem yang dihadapi yaitu interaksi antara siswa dengan guru yang membuat semangat menghafal Al-Qur'an siswa berkurang. Pelaksanaan jam pelajaran yang diberikan terlalu fleksibel yang membuat kegiatan pembelajaran tidak sesuai standar alokasi waktunya.

Mengenai kegiatan pembelajaran di masa pandemi ini dilakukan melalui daring, pastinya untuk tingkat Sekolah Dasar sangat dibutuhkan adanya pendamping oleh orang tua siswa tersebut, sedangkan tidak semua orang tua sepenuhnya bisa mendampingi anaknya dalam pembelajaran

daring karena bekerja diluar rumah. Demikian pula keresahan yang dirasakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an yaitu metode, pendekatan, dan tempat penyampaian materi yang terbatas. Penggunaan aplikasi edukatif sebagai media pembelajaran daring yang kurang maksimal dilakukan, sehingga dapat digunakan dengan tepat untuk para siswa agar lebih tertarik dan konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an daring ini.

Peneliti ingin melihat bahwasannya metode talaqqi ini efektif atau tidak dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui daring di SDIT Menara Kuwait. Sebelum para siswa menyetorkan hafalannya kegiatan klasikal dilakukan terlebih dahulu, sistem klasikal ini dilakukan dengan cara mereka mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan dengan baik dari satu orang guru, lalu para siswa mengikuti bacaan yang dibacakan oleh guru. Setelah itu siswa boleh mulai menyetorkan hafalannya masing-masing kepada gurunya secara privat. Dengan metode tersebut memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi siswa secara langsung, menilai, dan membimbing serta membenarkan bacaan yang kurang tepat dengan kaidah tajwid dan *makhorijul huruf* membaca Al-Qur'an secara maksimal.

Dengan mengacu pada pemaparan di atas, untuk itulah peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai bentuk metode *talaqqi* dalam kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an siswa SDIT Menara Kuwait, maka peneliti ingin mengangkat penelitian ini yang berjudul "Penggunaan

Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an melalui Daring Siswa Kelas 5 di SDIT Menara Kuwait Kecamatan Tambun Selatan”.

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

### **1. Fokus**

Fokus masalah perlu dilakukan dalam penelitian, dari latar belakang yang telah dipaparkan peneliti di atas, maka peneliti fokus melakukan penelitian pada penggunaan metode talaqqi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui daring siswa kelas 5 di SDIT Menara Kuwait Kecamatan Tambun Selatan.

### **2. Subfokus**

Bedasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengidentifikasi subfokus penelitian sebagai berikut:

- a. Penggunaan metode talaqqi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui daring.
- b. Hafalan Al-Qur'an siswa pada pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui daring.

## **C. Perumusan Masalah**

Melihat dari fokus dan subfokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat mengambil rumusan masalah, sebagai berikut:

- a. Bagaimana penggunaan metode talaqqi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui daring siswa kelas 5 di SDIT Menara Kuwait?

- b. Apa saja faktor penghambat dan pendukung metode talaqqi dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui daring siswa kelas 5 di SDIT Menara Kuwait?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dibidang pendidikan agama Islam, khususnya dalam bidang pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui daring di SDIT Menara Kuwait.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a) Bagi Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa terutama dilingkungan SDIT Menara Kuwait yang dipimpin.

###### **b) Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi siswa sehingga mampu meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

###### **c) Bagi Orang Tua**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh orang tua siswa sebagai acuan untuk mendidik putra-putri mereka

terutama sat berada dirumah sehingga kelak bias berguna bagi agama dan lingkungan.

d) Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai pembelajaran menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT Menara Kuwait.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini mengacu kepada panduan yang diterapkan oleh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, disusun menjadi 5 bab, adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pernyataan (orisinalitas), halaman pengesahan, motto, persembahan, abstrak, pedoman transliterasi kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran.

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, kegunaan penelitian, penelitian yang relevan, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka, terdiri dari kajian pustaka yang terdiri dari kajian tentang metode talaqqi, kajian tentang pembelajaran menghafal Al-Qur'an Daring.

BAB III Metodologi Penelitian, terdiri dari metode penelitian yang terdiri dari: tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, latar penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV Hasil penelitian dan Pembahasan, terdiri dari gambaran umum tentang latar penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V Kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

##### 1. Metode Talaqqi

###### a. Pengertian Metode

Metode sering diartikan secara umum sebagai cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup> Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* dalam bahasa Inggris ditulis *method*. Sedangkan, dalam Bahasa Arab adalah *thariqah* yang semuanya mempunyai kesamaan makna yaitu cara atau jalan.

Dalam kamus Bahasa Indonesia metode adalah cara kerja yang teratur untuk mencapai suatu maksud, cara kerja bersistem untuk memudahkan kegiatan guna mencapai tujuan.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Ahmad Fuad Effendy “metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan”.<sup>3</sup>

Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode yang cocok.

---

<sup>1</sup> Armai Arief, *op. cit.*, h. 42.

<sup>2</sup> Ernawati Waridah dan Suzana, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Bandung: Ruang Kata, 2014), h. 368.

<sup>3</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), h. 6.

Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.<sup>4</sup> Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantar kepada tujuan yang dimaksud.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasannya metode adalah cara atau jalan yang tepat untuk mencapai suatu tujuan dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran tersampaikan dengan jelas.

#### **b. Macam-macam Metode Menghafal Al-Qur'an**

Banyak cara atau metode yang bisa digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Menurut Sa'dulloh macam-macam metode menghafal adalah sebagai berikut:

- 1) Metode *Bi Al-Nadzar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.
- 2) Metode *Tahfidz*, yaitu menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut.
- 3) Metode *Takrir*, yaitu mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang pernah dihafalkan kepada guru.
- 4) Metode *Tasmi'*, yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah.

---

<sup>4</sup> Armai Arief, *op. cit.*, h. 109.

5) **Metode Talaqqi**, yaitu mendengarkan guru membaca ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dahulu, diikuti siswa secara bersamaan, lalu disetorkan kepada seorang guru.<sup>5</sup>

### c. Pengertian Talaqqi

Talaqqi menurut bahasa berasal dari kata *talaqqa-yatalaqqa* asal dari fiil *laqiya-yalqa-liqaan* yang berarti bertemu, berhadapan, mengambil, menerima.<sup>6</sup> Sedangkan, menurut istilah talaqqi yaitu metode yang diajarkan malaikat Jibril *as* kepada Rasulullah *saw*, talaqqi adalah suatu metode mengajarkan Al-Qur'an secara langsung, artinya pengajaran Al-Qur'an itu diterima dari generasi ke generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada muridnya. Dengan cara ini maka rangkaian sanad (silsilah guru) akan menjadi jelas bersambung sehingga sampai kepada Rasulullah *saw*.<sup>7</sup>

Allah *swt* telah menyebut cara yang wajib ini dalam Al-Qur'an secara jelas dalam firman-Nya.<sup>8</sup> Surat An-Naml ayat 6:

وَإِنَّكَ لَتَلَقَّى الْفُرْعَانَ مِنْ لَدُنِّ حَكِيمٍ عَلِيمٍ (النمل : 6)

---

<sup>5</sup> Sa'dulloh, S. Q., *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 52-54.

<sup>6</sup> Atabik Ali dan Ahmad Zudi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, t.t), h. 566.

<sup>7</sup> Ahsin W Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), h. 288.

<sup>8</sup> Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat*, (Jakarta: Darul Falah, 2008), h. 112.

“dan sesungguhnya kamu benar-benar diberi Al-Qur’an dari sisi (Allah) yang Maha Bijaksana lagi Maha mengetahui” (An-Naml : 6).<sup>9</sup>

Dan Surat An-Najm ayat 5:

عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَى (النجم : 5)

“yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat” (An-Najm : 5).<sup>10</sup>

Kedua ayat ini menjelaskan bahwa Nabi Muhammad *saw* mempelajari Al-Qur’an melalui metode talaqqi tersebut. Menurut Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam talaqqi adalah belajar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur’an.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Sa’adulloh talaqqi adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang *hafidz* Al-Qur’an, telah mantap agama dan ma’rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya.<sup>12</sup>

Nabi Muhammad *Saw* pun diajarkan bagaimana metode pengajaran dalam Al-Qur’an yaitu talaqqi ketika Malaikat Jibril

---

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pemerintah Provinsi Banten, 2013), h. 377.

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pemerintah Provinsi Banten, 2013), h. 526.

<sup>11</sup> Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Quran itu Mudah*, (Jakarta: Pustaka At-Tazikia, 2008), h. 20.

<sup>12</sup> Sa’dulloh, *op. cit.*, h. 54.

berkata *iqra'* (bacalah). Nabi *saw* menjawab *ma ana biqari'* (saya tidak bisa membaca), Malaikat Jibril pun mengulangi lagi *iqra'* (bacalah) Nabi *saw* pun menjawab sama untuk kedua kalinya *ma ana biqari'* (saya tidak bisa membaca), setelah Malaikat Jibril mengulangi untuk ketiga kalinya, barulah Nabi *saw* membaca seperti yang dibacakan Malaikat Jibril.

Disini juga dijelaskan bahwa bagaimana Nabi Muhammad *saw* bukan hanya sekedar mendapatkan wahyu-Nya. Tetapi juga diperhatikan kesesuaian bacaan Nabi *saw* dengan bacaan Al-Qur'an. Tentu juga demikian itu dilakukan dengan cara hafalan karena membaca disini melalui ingatan bukan tulisan, dan hal itu telah dijamin oleh Allah *swt*.

Begitu pula dalam pembelajaran Al-Qur'an, metode talaqqi pada prakteknya seorang murid yang berhadapan langsung atau tatap muka dengan gurunya, baik sendiri maupun beberapa murid. Sehingga ketika seorang murid melakukan kesalahan dalam pembelajaran Al-Qur'an guru langsung bisa memperbaiki dan pada saat itu pula seorang siswa mengikuti gurunya. Hal ini khususnya dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an.

#### **d. Sejarah Metode Talaqqi**

Inti dari metode talaqqi yang telah disampaikan oleh para ahli adalah berlangsungnya proses belajar-mengajar menghafal Al-

Qur'an secara *face to face* atau tatap muka langsung antara guru dan siswa.

Metode ini sudah dipakai pada zaman Rasulullah *saw* dan para sahabat. Setiap kali Rasulullah *saw* menerima wahyu yang berupa ayat-ayat Al-Qur'an, beliau membacanya di depan para sahabat, kemudian para sahabat menghafalkan ayat-ayat tersebut sampai hafal di luar kepala. Metode yang digunakan Nabi *saw* mengajar para sahabat tersebut, dikenal dengan metode *kuttab*. Di samping menyuruh menghafalkan, Nabi *saw* menyuruh *kuttab* (penulis wahyu) untuk menuliskan ayat-ayat yang baru diterimanya itu.<sup>13</sup> Proses belajar seperti ini berjalan sampai pada akhir masa pemerintahan Bani Umayyah.<sup>14</sup>

Metode talaqqi/sorogan didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah *saw* atau pun Nabi-nabi yang lainnya menerima ajaran dari Allah *swt*. Melalui Malaikat Jibril *as* mereka langsung bertemu satu persatu, yaitu antara Malaikat Jibril *as* dan para Nabi tersebut. Sehingga pantaslah Rasulullah *saw* bersabda:

أَدَّبَنِي رَبِّي فَاحْسَنَ تَأْدِيبِي

Artinya:

“Tuhanku telah mendidikku (akhlak budi pekerti), maka menjadi baguslah budi pekerti itu”. (Al-Hadits)<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Amanah, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an & Tafsir*, (Semarang: As-Syifa, 1991), h. 104

<sup>14</sup> Amanah, *ibid.*

<sup>15</sup> Amanah, *ibid.*, h. 151

Bedasarkan kepada hadits di atas, bahwa Rasulullah *saw*, secara langsung telah mendapat bimbingan dari Allah *swt* dan kemudian praktek pendidikan seperti ini dilakukan oleh beliau bersama para sahabatnya dalam menyampaikan wahyu kepada mereka.<sup>16</sup>

#### e. Unsur-unsur dalam Metode Talaqqi

Ada beberapa unsur-unsur yang perlu diketahui dalam melakukan metode talaqqi tersebut, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Metode talaqqi harus terdiri atas guru yang hafizh Al-Qur'an.
- 2) Ada murid yang ingin benar-benar serius berniat menghafal Al-Qur'an.
- 3) Antara guru dan murid harus terlibat aktif dalam menghafal Al-Qur'an.
- 4) Guru akan membaca atau menghafal di depan muridnya dalam rangka memberikan hafalan baru.
- 5) Guru akan membaca atau menghafal di depan muridnya dalam rangka memperbaiki kekeliruan ayat-ayat yang dihafal oleh muridnya seperti pelafalan huruf-huruf, *makhrijul al-huruf*, *ibtida'* dan lain-lain.
- 6) Jika ada hafalan murid yang masih kurang maka akan diperbaiki langsung oleh guru.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Siti Eliswatin Hasanah, "Implementasi Hifzhul Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi di Jam'iyatul Hufazh Mahasiswa Surabaya", *Skripsi Sarjana*, (Surabaya: Program Pendidikan Agama Islam, 2009), h. 41. t.d.

<sup>17</sup> Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an melalui Metode Talaqqi di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara". (Jurnal Ilmial Islam Futura, Vol. 16, No. 2, 2017), h. 270-271. t.d.

Bedasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam unsur-unsur dalam metode talaqqi diantaranya seorang guru dan siswa harus aktif dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an, guru akan membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an di depan para siswa dalam rangka memberikan hafalan baru dan menyempurnakan ketika ada kekeliruan dan langsung memperbaiki hafalan siswa tersebut.

#### **f. Langkah-langkah dalam Metode Talaqqi**

Adapun, langkah-langkah dalam melakukan metode talaqqi, sebagai berikut:

- 1) Guru dan murid saling berhadapan.
- 2) Murid menyetorkan hafalan yang telah dihafalkan.
- 3) Guru memperhatikan bacaan ayat-ayat sang murid dengan teliti.
- 4) Ketika didapati kekeliruan, guru langsung memberi kode "Ehm" atau memberi kode dengan ketukan.
- 5) Guru memancing bacaan dengan bunyi ayat awalnya jika sang murid lupa.
- 6) Atau membenarkan bacaannya jika *makharijul hurufnya* masih keliru.
- 7) Guru membaca ulang ayat yang benar sesuai tartil.
- 8) Murid mengulangi bacaan ayatnya sesuai kemampuannya.
- 9) Apabila sudah benar dan tepat, maka boleh melanjutkan ke ayat berikutnya.



### **g. Keunggulan dan Kelemahan Metode Talaqqi**

Dalam setiap metode tentunya memiliki keunggulan dan kelemahan sebagaimana metode talaqqi. Ada beberapa keunggulan dan kelemahan dari metode talaqqi, diantaranya sebagai berikut:

#### 1) Keunggulan Metode Talaqqi

- a) Menumbuhkan kelekatan antara pendidik dengan anak sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis.
- b) Pendidik membimbing anak secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami betul karakteristik masing-masing anak.
- c) Pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru dalam membunyikan huruf.
- d) Anak dapat melihat gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan *makharijul huruf* karena berhadapan secara langsung.
- e) Pendidik biasanya membimbing paling banyak lima sampai dengan sepuluh orang banyak anak dalam metode talaqqi sehingga pendidik dapat memantau perkembangan hafalan anak dengan baik.

#### 2) Kelemahan Metode Talaqqi

- a) Metode talaqqi tidak dapat digunakan secara klasikal pada kelas yang siswanya berjumlah banyak karena akan kurang efektif.
- b) Pendidik akan menguji hafalan masing-masing anak secara sendiri-sendiri sehingga anak yang belum mendapat giliran akan merasa bosan menunggu.<sup>18</sup>

Bedasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan ada beberapa keunggulan dan kelemahan dari metode talaqqi yaitu guru lebih mudah dalam memantau perkembangan hafalan siswanya dengan baik. Selain itu, siswa dapat langsung meniru atau mengikuti ayat-ayat Al-Qur'an yang di bacakan oleh gurunya. Sedangkan, kelemahan dari metode talaqqi tersebut seperti tidak dapat digunakan secara klasikal yang siswanya berjumlah banyak karena akan kurang efektif, umumnya metode talaqqi dilakukan dengan siswa sebanyak 10 orang saja.

## **2. Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Daring**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran secara bahasa diartikan sebagai proses, cara, perbuatan, untuk menjadikan orang-orang atau makhluk hidup

---

<sup>18</sup> Nana Nurzulaikha, "Efektivitas Penerapan Metode *Talaqqi* Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Santri (Penelitian Tindakan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Fallah Gowa)", *Skripsi Sarjana*, (Makassar: Program Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019), h. 16-17. t.d.

belajar.<sup>19</sup> Pembelajaran mengandung makna setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu individu mempelajari suatu kecakapan tertentu.<sup>20</sup> Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan rangkaian kejadian-kejadian. Menurut UU Sisdiknas NO. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>21</sup>

Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang sifatnya internal. Pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.<sup>22</sup> Pembelajaran dapat juga diartikan sebagai proses transfer ilmu atau bimbingan dari guru kepada siswa menuju proses pendewasaan diri.<sup>23</sup>

Miarso menyatakan bahwa pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta

---

<sup>19</sup> Hartono, *Teori Belajar dan Pembelajaran dalam Perspektif Ak-Qur'an*, (Purwokerto: STAIN Press, 2018), h. 27.

<sup>20</sup> Karwono, dan Heni Mulaesih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 20.

<sup>21</sup> Nandang Kosasih, dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 21.

<sup>22</sup> Eveline Siregar, dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), h. 12.

<sup>23</sup> Askhabul Kirom, "Peran Guru dan Peserta didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", *Jurnal Pendididkan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1, 2019.

pelaksanaannya terkendali. Pembelajaran harus menghasilkan belajar pada peserta didik dan harus dilakukan suatu perencanaan yang sistematis.<sup>24</sup> Sedangkan, Hamalik berpendapat bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang berlangsung secara berkelanjutan dan bertahap, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, penilaian dan tidak lanjut.<sup>25</sup>

Dapat disimpulkan dari uraian para ahli di atas, bahwa pembelajaran adalah suatu proses transfer ilmu atau bimbingan secara berkelanjutan dan bertahap yang diberikan guru atau pendidik kepada siswa secara sengaja, dengan tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

#### **b. Pengertian Menghafal**

Menghafal adalah sebuah usaha aktif agar dapat memasukkan informasi kedalam otak. Menurut Kuswana menghafal adalah mendapat kembali pengetahuan yang relevan dan tersimpan di memori jangka panjang.<sup>26</sup>

Menghafal juga dapat dikatakan suatu kegiatan menyerap informasi kedalam otak yang dapat digunakan dalam jangka panjang.<sup>27</sup> Dalam proses menghafal, siswa dihadapkan pada materi yang biasanya disajikan dalam bentuk *verbal* (bentuk bahasa) yang

---

<sup>24</sup> Eveline Siregar, Hartini Nara, *op. cit.*, h. 13-14.

<sup>25</sup> Nandang Kosasih, *op. cit.*, h. 21.

<sup>26</sup> Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 115.

<sup>27</sup> Aji Indianto S, *Kiat-Kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), h. 11.

memiliki arti. Misalnya huruf abjad, bahasa, kata dan bilangan. Dalam proses tersebut siswa sangat terbantu dalam menghafal.<sup>28</sup>

Perlu diketahui otak manusia terbagi dari 3 bagian yaitu otak kanan, otak kiri, dan otak tengah. Sementara itu, kemampuan untuk mengingat dan menghafal dikerjakan oleh otak kiri. Menghafal adalah sebuah usaha yang aktif agar dapat memasukkan informasi ke dalam otak.<sup>29</sup>

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan menghafal adalah sebuah usaha aktif memasukkan informasi ke dalam otak dalam jangka yang panjang, untuk mengerjakan berbagai macam tugas atau pekerjaan yang diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan dari suatu pembelajaran.

### c. Pengertian Al-Qur'an

Secara harfiah, Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang berarti membaca atau mengumpulkan. Kedua makna ini mempunyai maksud yang sama, membaca berarti juga mengumpulkan, sebab orang yang membaca bekerja mengumpulkan ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam sesuatu yang ia baca.<sup>30</sup>

Dikatakan juga dari sumber lain bahwa Al-Qur'an adalah "kalam Allah *swt.* Yang diturunkan ke hati Muhammad *saw.* Dengan perantara wahyu Jibril *as.* Secara berangsur-angsur dalam bentuk

---

<sup>28</sup> Ws Winkle, *Psikologi pengajaran*, (Jakarta: PT Gramedia, 2004), cet VI, h. 88.

<sup>29</sup> Chatrine Syarif, *Menjadi Pintar dengan Otak Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2007), h. 168.

<sup>30</sup> Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Quran*, (Jakarta: Amzah. 2009), h. 1.

ayat-ayat dan surat-surat selama fase kerasulan 23 tahun. Dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas disampaikan secara *mutawattir* mutlak sebagai bukti kemukjizatan atas kebenaran risalah Islam.<sup>31</sup>

Sedangkan pengertian Al-Qur'an secara terminologi menurut Abu Syahbah yang dikutip oleh Rohinson Anwar dalam bukunya *Ulum Al-Qur'an* adalah sebagai berikut: Kitab Allah *swt* yang diturunkan, baik secara lafadz maupun maknanya kepada Nabi Muhammad *saw*. Yang diriwayatkan secara *mutawattir*. Jadi Al-Qur'an adalah kalam Allah *swt* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *saw*. Melalui perantara malaikat Jibril *as*, yang bernilai mukjizat, membacanya bernilai ibadah serta menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat manusia yang tidak ada keraguan padanya.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa Al-Qur'an sangat berarti bagi umat manusia, karena Al-Qur'an sebagai pedoman hidup seluruh umat manusia yang membacanya dapat bernilai ibadah dan tidak ada keraguan dalam dirinya.

#### **d. Etika/Adab dalam Menghafal Al-Qur'an**

Diantara etika orang yang hafal Al-Qur'an adalah memiliki perilaku sesempurna mungkin dan bertindak sebaik mungkin, dapat mengendalikan nafsunya dari melakukan hal-hal yang dilarang oleh Al-Qur'an demi mengagungkan Al-Qur'an itu sendiri, bisa menjaga

---

<sup>31</sup> Shabur Syahim, *Saat Al-Quran Butuh Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 2.

dari perbuatan yang nista, memiliki jiwa yang mulia, tidak sombong, rendah hati terhadap orang yang shaleh, dan orang yang suka berbuat kebajikan, harus khusyu' dan berwibawa. Umar bin Khattab *ra* pernah berkata:

*“Wahai golongan orang-orang yang ahli membaca Al-Qur’an angkatlah kepalamu, karena telah jelas olehmu jalan yang benar. Belombalah kamu pada soal-soal kebajikan. Dan janganlah kamu menjadi orang-orang yang suka meminta-minta kepada orang lain”*.<sup>32</sup>

Ada beberapa adab yang seharusnya dimiliki oleh orang yang menghafal Al-Qur’an, yakni:

1) Berguru secara *Musyafahah*

*Musyafahah* berasal dari kata *Syafawiy* yang berarti bibir, *musyafahah* berarti saling *bibir-bibir*. Maksudnya seorang murid dan guru harus melihat langsung, bertemu langsung, dan saling melihat gerakan bibir masing-masing saat membaca Al-Qur’an, karena murid tidak akan dapat membaca secara *fashih* sesuai dengan *makhraj* (tempat keluar huruf) dan sifat-sifat huruf tanpa memperlihatkan bibirnya atau mulutnya saat membaca Al-Qur’an.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Abdurrahman Abdul Khaliq, *Bagaimana Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2000), h. 25.

<sup>33</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira’at*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 35.

2) Hendaklah ikhlas dalam menuntut ilmu Al-Qur'an

Maksudnya ikhlas hanya karena Allah *swt* semata. Senantiasa membca Al-Qur'an baik siang maupun malam di dalam sholat maupun di luar sholat.

3) Memuji Allah *swt*

Memuji Allah *swt* dilakukan dengan cara mensyukuri nikmat-Nya, bertawakal kepada-Nya, berharap kepada-Nya, berpegang teguh kepada-Nya, mengingat mati dan mempersiapkan mati.

4) Takut atas dosa-dosa yang telah dilakukan

Maksudnya memiliki rasa takut disaat sehat maupun sakit. Biasanya rasa takut ketika sehat lebih mendominasi dirinya, karena ia tidak tahu dengan apa ia meninggal. Sebaliknya, harapan terhadap rahmat Allah saat datangnya ajal lebih kuat pada dirinya karena berbaik sangka kepada Allah *swt*.<sup>34</sup>

5) Dalam Keadaan Bersuci

Bersuci disini maksudnya adalah bersih atau suci dari hadas kecil, hadas besar, dan segala najis, karena yang dibaca adalah Fiman Allah *swt* bukan pendekatan manusia. Dalam QS. Al-Waqi'ah: 79-80, Allah *swt* berfirman:

Artinya:

---

<sup>34</sup> Imam Muhammad, *The Secret of Qur'an*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013), h. 125-126.



“*Tidak menyentuh kecuali hamba-hamba yang disucikan. Diturunkan dari Tuhan semesta alam*”. (QS. Al-Waqiah: 79-80)

Kata *Al-Muthahharun* pada ayat di atas lebih kuat dan lebih berhati-hati diartikan: orang-orang mukmin yang suci dari hadas dan najis, karena ayat 80 berikutnya disebutkan: *Diturunkan dari Tuhan semesta alam*. Bukan Al-Qur’an yang ada di dunia yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *saw*.

Demikian juga saat memegang, membawa, dan juga mengambil Al-Qur’an hendaknya dengan cara yang hormat kepada Al-Qur’an. Misalnya dengan tangan kanan atau dengan kedua belah tangan, kemudian dipeluk atau ditaruh di atas kepala sebagaimana pengajaran orang-orang dahulu, dengan maksud menghormati kepada Al-Qur’an.<sup>35</sup>

#### 6) Menghadap Kiblat dan Berpakaian Sopan

Ketika sedang membaca Al-Qur’an disunnahkan menghadap kiblat secara khusyu’, tenang, menundukkan kepala, dan berpakaian sopan seolah-olah pembaca berhadapan dengan Allah *swt* untuk bercakap-cakap dengan berdialog dengan-Nya.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Abdul Majid Khon, *op. cit.*, h. 38-39.

<sup>36</sup> Uswatun khasanah, “Implementasi Metode Talaqqi pada Pembelajaran Tahfizhul Qur’an di SMP Purbalingga”, *Skripsi Sarjana*, (Purwokerto: Program Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, 2020), h. 23, t.d.

#### 7) Tidak Dipotong dengan Pembicaraan Lain

Karena Al-Qur'an adalah firman-Nya, maka salah satu adab dalam membaca Al-Qur'an adalah tidak memotong bacaannya dengan pembicaraan lain atau ngobrol dengan orang lain, apalagi sambil tertawa-tawa atau bermain-main. Al-Baihaqi meriwayatkan dalam sebuah riwayat yang *shahih*, bahwa Ibnu Umar apabila membaca Al-Qur'an tidak berbicara sampai selesai.<sup>37</sup>

#### e. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Menurut Yusuf Al-Qaradhawi, manfaat menghafal Al-Qur'an pada masa kanak-kanak adalah meluruskan lidah, membaca huruf dengan tepat, dan mengucapkannya sesuai dengan *makhraj* hurufnya.<sup>38</sup> Ada beberapa manfaat menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika disertai dengan amal sholeh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- 2) Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapat anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pikiran yang cemerlang. Karena itu, para penghafal Al-Qur'an lebih cepat mengerti, teliti,

---

<sup>37</sup> Abdul Majid Khon, *op. cit.*, h. 45.

<sup>38</sup> Yusuf Mansur, dan Yansyah Luthfi, *Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016), h. 153.

dan lebih hati-hati karena lebih banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkan dengan ayat lainnya.

- 3) Menghafal Al-Qur'an merupakan bahtera ilmu, karena akan mendorong seseorang yang hafal Al-Qur'an untuk berprestasi lebih tinggi dari teman-temannya yang tidak hafal Al-Qur'an, sekalipun, umur, kejelasan dan ilmu mereka berdekatan.
- 4) Penghafal Al-Qur'an memiliki identitas yang baik, akhlak, dan perilaku yang baik.
- 5) Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat hukum. Seorang penghafal Al-Qur'an akan dengan cepat pula menghadirkan ayat-ayat hukum yang ia perlukan dalam menjawab suatu persoalan hukum.<sup>39</sup>

Dapat disimpulkan dari uraian di atas, bahwa dalam menghafal Al-Qur'an terdapat beberapa manfaat seperti orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan anugerah dari Allah *swt*, yang berupa ingatan yang tajam dan cemerlang, para penghafal Al-Qur'an juga dipastikan mempunyai perilaku atau akhlak yang baik, seorang penghafal Al-Qur'an cenderung berprestasi lebih tinggi dari teman-temannya yang tidak menghafal Al-Qur'an, mereka juga dapat dengan cepat menjawab pertanyaan tentang hukum karena mereka hafal ayat-ayat tentang hukum di dalam Al-Qur'an tersebut.

---

<sup>39</sup> Sa'adulloh, 9 *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 19.

## f. Pengertian Pembelajaran Daring

Daring (bahasa Inggris: *online*) dan luring (bahasa Inggris: *offline*) memiliki makna tertentu dalam hal teknologi komputer dan telekomunikasi. Secara umum, “*online*” menunjukkan keadaan terhubung, sementara “*offline*” menunjukkan keadaan terputus. Daring juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan komputer yang dapat saling bertukar informasi karena sudah terhubung ke sebuah internet.

Konsep ini telah diperluas dari makna komputasi dan telekomunikasi ke dalam bidang interaksi manusia dan percakapan, sedemikian rupa bahkan luring (*offline*) dapat digunakan berlawanan dengan penggunaan umum daring (*online*). Misalnya, diskusi yang terjadi selama sebuah pertemuan bisnis dapat dikatakan sebagai *online*, sementara isu-isu yang tidak berhubungan dengan semua peserta pertemuan harus dilakukan secara *offline* – dilanjutkan di luar pertemuan.<sup>40</sup>

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut

---

<sup>40</sup> Wikipedia, 18 Juli 2020, “*Dalam Jaringan dan Luar Jaringan*”. [https://id.wikipedia.org/wiki/Dalam\\_jaringan\\_dan\\_luar\\_jaringan](https://id.wikipedia.org/wiki/Dalam_jaringan_dan_luar_jaringan). [14 Oktober 2020]

dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*).

Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *whatsapps*, *telegram*, *instagram*, aplikasi *zoom* ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Semua sektor merasakan dampak corona. Dunia pendidikan salah satunya. Dilihat dari kejadian sekitar yang sedang terjadi, baik siswa maupun orangtua siswa yang tidak memiliki *handphone* untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring ini merasa kebingungan, sehingga pihak sekolah ikut mencari solusi untuk mengantisipasi hal tersebut. Beberapa siswa tidak memiliki *handphone* melakukan pembelajaran secara kelompok, sehingga mereka melakukan aktivitas pembelajaran pun bersama. Mulai belajar melalui *video call* yang dihubungkan dengan guru yang bersangkutan, diberi

pertanyaan satu persatu, hingga mengabsen melalui *voice note* yang tersedia di *whatsapp*. Materi-materi pun diberikan dalam bentuk video yang berdurasi kurang dari 2 menit.<sup>41</sup>

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui daring merupakan kegiatan belajar mengajar tidak adanya tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa. Proses pembelajaran tersebut dilaksanakan melalui *online* yang mengharuskan menggunakan perangkat jaringan internet melalui media sosial seperti *whatsapp*, *telegram*, *instagram*, aplikasi *zoom* ataupun media lainnya yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring tersebut.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Setelah melakukan penelusuran terhadap berbagai literatur hasil penelitian yang relevan, peneliti menemukan beberapa tulisan yang terkait dengan tema yang peneliti angkat. Diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis pada tahun 2018 oleh **Rizqi Widyasari** Institut Agama Islam Negeri Surakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul *Pembelajaran Tahfizul Qur'an dengan Metode Talaqqi pada santri kelas I'dadi di Kuttah Tahfizul Qur'an Al-Husnayain Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019*.

---

<sup>41</sup> Sri Harnani, 7 Juli 2020, "*Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*" [Online]. <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>. [14 Oktober 2020].

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yang menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh dengan metode talaqqi dilakukan dengan tiga tahap yaitu (1) Persiapan pembelajaran seperti menyiapkan materi, menyediakan sara prasarana, mengkondisikan santri, dan membimbing santri untuk berdoa sebelum belajar. (2) Kegiatan pembelajaran yaitu: setoran hafalan harian, talaqqi hafalan baru, dan setoran hafalan baru yang sudah di talaqqi. (3) Evaluasi, ada dua yaitu evaluasi harian dan akhir semester.<sup>42</sup> Persamaan dari penelitian ini terletak pada metode pembelajaran yang diterapkan, sedangkan perbedaan dari penelitian ini terdapat pada lokasi penelitian.

2. Skripsi yang ditulis pada tahun 2020 oleh **Uswatun Khasanah** Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul *Implementasi Metode Talaqqi pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga*. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode talaqqi pada pembelajaran *tahfidzul qur'an* dilakukan empat kegiatan utama sebagai berikut: (1) pembukaan, (2) kegiatan inti

---

<sup>42</sup> Rizky Widyasari, "Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dengan Metode *Talaqqi* pada santri kelas *I'dad* di Kuttah Tahfidzul Qur'an Al-Husnayain Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019", *Skripsi Sarjana*, (Surakarta: Program Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta, 2018), h. xvi, t.d.

pembelajaran yang meliputi proses menghafal, proses setoran ayat, dan muroja'ah surat yang sudah dihafalkan, (3) kegiatan penutupan, (4) kegiatan evaluasi yang meliputi harian, tengah semester, dan akhir semester.<sup>43</sup> Persamaan dari penelitian ini terletak pada metode pembelajaran yang diterapkan, sedangkan perbedaan dari penelitian ini terdapat pada lokasi penelitian.

3. Skripsi yang ditulis tahun 2009 oleh **Siti Eliswatin Hasanah** Institut Agama Islam Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul *Implementasi Hifzhul Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi di Jam'iyatul Huffazh Mahasiswa Surabaya (JHMS)*. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yang menggunakan metode observasi, *interview*, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi hifzhul Qur'an menggunakan metode talaqqi di Jam'iyatul Huffazh Mahasiswa Surabaya dilakukan beberapa tahapan, yaitu (1) Tahap persiapan di mana seorang santri sebelum menyetorkan hafalan pada ustadz, mereka mengulang-ulang hafalannya sampai benar-benar lancar, (2) Tahap pelaksanaan yaitu tahap berlangsungnya pelaksanaan metode talaqqi, di mana para santri bergantian menyetorkan hafalan tambahan atau muroja'ah langsung kepada ustadz.<sup>44</sup> Persamaan dari penelitian ini

---

<sup>43</sup> Uswatun Khasanah, "Implementasi Metode *Talaqqi* pada Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga", *Skripsi Sarjana*, (Purwokerto: Program Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, 2020), h. x, t.d.

<sup>44</sup> Siti Eliswatin Hasanah, "Implementasi Hifzhul Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi di Jam'iyatul Huffazh Mahasiswa Surabaya (JHMS)", *Skripsi Sarjana*, (Surabaya: Program Pendidikan Agama Islam, 2009), h. ix, t.d.



terletak pada metode pembelajaran yang diterapkan, sedangkan perbedaan dari penelitian ini terdapat pada lokasi penelitian.

4. Skripsi yang ditulis tahun 2019 oleh **Sumayya Hasnautstsana** Univeristas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul *Implementasi Pelaksanaan Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghal Al-Quran Siswa Kelas VIII Program Tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta 1 Tahun Pelajaran 2019/2020*. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yang menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode talaqqi tidak efektif digunakan dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an kelas VIII Program Tahfidz. Berdasarkan langkah-langkah proses pembelajaran yang diterapkan guru, sarana prasana yang memadai dari guru dan penilaian berupa evaluasi. Dengan sejumlah 11 dari 24 siswa dalam satu kelas yang berhasil mencapai target hafalan. Adapun faktor pendukung dan penghambatnya tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang, dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'annya.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Sumayya Hasnautstsana, "Implementasi Pelaksanaan Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Program Tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta 1 Tahun Pelajaran 2019/2020", *Skripsi Sarjana*, (Surakarta, Program Pendidikan Agama Islam, 2019), h. viii, t.d.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat dinyatakan bahwa tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode talaqqi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui daring di SDIT Menara Kuwait.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi melalui daring siswa kelas 5 SDIT Menara Kuwait.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDIT Menara Kuwait yang beralamat di Jalan Kp. Bulu, Rt. 01/Rw. 01, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Adapun pemilihan lokasi tersebut dengan alasan karena lokasi penelitian relatif dengan domisili peneliti sehingga memudahkan penelitian, mudah dijangkau, dan bisa lebih efisien waktu dan biayanya.

## 2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini (penggunaan metode talaqqi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui daring) dilaksanakan pada bulan juli 2020 hingga bulan Desember 2020. Adapun, alokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Table 3.1**

**Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Febuari
1.	Penyusunan Skripsi								
2.	Penentuan Pedoman Pertanyaan Penelitian								
3.	Penyusunan Proposal								
4.	Pengumpulan Data								
5.	Analisis Data								
6.	Pembuatan Draft Laporan								
7.	Penyempurnaan Laporan								
8.	Penggandaan Laporan								
9.	Sidang dan Perbaikan								

## C. Latar Penelitian

Latar penelitian adalah tempat dimana melakukannya penelitian. Tempatnya berlokasi di SDIT Menara Kuwait Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Lembaga pendidikan ini berada dilingkungan Yayasan Dewan Dakwah Islamiyyah Bekasi. Yang menjadi subjek penelitian tersebut adalah kepala sekolah, koordinator guru BTQ-Tahfidz di SDIT

Menara Kuwait, beberapa tenaga pengajar BTQ- Tahfidz, dan para siswa kelas 5 yang berkaitan dengan penelitian ini. Dengan jumlah 489 siswa dan 16 guru Al-Qur'an. Adapun pemilihan lokasi tersebut dengan alasan karena lokasi penelitian relatif dengan domisili peneliti sehingga memudahkan penelitian, mudah dijangkau, dan bisa lebih efisien waktu. Alasan lainnya karena peneliti merupakan salah satu tenaga pengajar Al-Qur'an di SDIT Menara Kuwait.

#### **D. Metode dan Prosedur Penelitian**

Penelitian pada dasarnya merupakan suatu pencarian (*inquiry*), menghimpun data, mengadakan pengukuran, analisis, sintesis, membandingkan, mencari hubungan, menafsirkan hal-hal yang bersifat teka-teki. Banyak jenis pencarian yang dapat dilakukan berdasarkan pendekatannya dibedakan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan sifatnya dibedakan antara penelitian dasar, terapan dan evaluatif, sedangkan berdasarkan fungsinya dibedakan antara penelitian deskriptif, improfitif, dan prediktif. Kegiatan pencarian ini bisa juga dibedakan berdasarkan cara atau metode pencariannya (*mode of inquiry*) atau metode penelitian.<sup>1</sup>

Tujuan rancangan penelitian adalah melalui penggunaan metode penelitian yang tepat, dirancang kegiatan yang dapat memberikan jawaban yang teliti terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Banyak metode

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. 6, h. 51.

penelitian atau model rancangan penelitian yang biasa digunakan dalam penelitian bidang sosial dan pendidikan.<sup>2</sup>

### **1. Metode Penelitian**

Dalam penulisan proposal penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif teoritik. Dimana di dalam penelitian ini lebih mendekati pada makna dan proses dari pada hasil suatu aktifitas. Untuk melakukan penelitian seseorang dapat menggunakan metode penelitian tersebut sesuai dengan masalah, tujuan, kegunaan, dan kemampuan yang dimilikinya.

### **2. Prosedur Penelitian**

Penelitian kualitatif ini bukan hanya menyajikan data apa adanya, melainkan juga berusaha menginterpretasikan kolerasi berbagai faktor yang ada berlaku meliputi sudut pandang atau proses yang berlangsung. Jenis penelitian yang dipakai peneliti adalah jenis deskriptif, yakni penulis menggambarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang berupa data dan informasi yang berkaitan dengan tema yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif teoritik ini dititik beratkan pada efektifitas metode talaqqi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui daring siswa kelas 5 di SDIT Menara Kuwait Kecamatan Tambun Selatan.

---

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Ibid.*, h. 51-52

**a. Observasi Awal**

Dalam penelitian kualitatif, observasi awal dibutuhkan untuk menemukan dan memperjelas fenomena sehingga fokus penelitian dapat ditentukan. Dalam penelitian ini, observasi awal dilakukan untuk mengetahui bagaimana kegiatan metode talaqqi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an siswa kelas 5 di SDIT Menara Kuwait.

**b. Penetapan Batasan Masalah**

Meskipun penelitian kualitatif menganut asas perencanaan yang fleksibel dengan langkah-langkah yang lebih longgar dan fleksibel pula, akan tetapi batasan masalah atau fokus penelitian tetap dibutuhkan sebagai koridor untuk mengarahkan penelitian. Dalam hal ini, ditetapkan bahwa penelitian akan difokuskan pada faktor-faktor yang terkait dengan efektifitas metode talaqqi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an siswa kelas 5 SDIT Menara Kuwait.

**c. Menetapkan *Setting* dan Subjek Penelitian**

Penetapan *setting* penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting karena *setting* penelitian menunjukkan komunitas yang akan diteliti dan sekaligus kondisi fisik dan sosial mereka. *Setting* penelitian juga mencerminkan lokasi penelitian yang langsung melekat pada fokus penelitian

yang telah ditetapkan sejak awal. Sehingga, *setting* penelitian ini tidak dapat diubah kecuali fokus penelitiannya diubah.

Selain itu, penetapan subjek penelitian juga merupakan hal yang penting. Karena subjek penelitian ini menjadi sumber informasi penting yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan peneliti ini meliputi beberapa macam seperti:

- 1) Informan kunci (*Key Informan*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
- 2) Informan utama, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi yang diteliti.
- 3) Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi yang diteliti.

**d. Menentukan Pengumpulan, Pengelolaan dan Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif pada umumnya proses pengumpulan, pengelolaan dan analisis data dilakukan secara berkesinambungan, sehingga proses itu sesuai siklus. Artinya pengelolaan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, analisis data tidak harus dilakukan setelah pengelolaan data selesai. Dalam hal ini sementara data secara bersamaan. Sebaliknya pada saat menganalisis data, peneliti dapat kembali

lagi ke lapangan untuk memperoleh tambahan data yang dianggap perlu dan mengelolanya kembali.

**e. Melakukan Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data temuan merupakan tahapan yang menjamin kualitas dan kredibilitas data penelitian kualitatif. Jika dalam penelitian kuantitatif dilakukan uji reabilitas dan validitas instrument penelitian, maka dalam penelitian kualitatif yang dilakukan adalah melakukan pemeriksaan keabsahan data yang ditemukan. Dari hasil pemeriksaan ini, peneliti dapat menentukan tingkat akurasi dari data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan temuan penelitian dilakukan dengan beberapa cara, yakni menguji kredibilitas, transferabilitas, dependibilitas, dan konfirmabilitas data penelitian.

**f. Menyajikan Data dan Menarik Kesimpulan**

Tahap terakhir dalam penelitian kualitatif adalah menyajikan data hasil temuan untuk kemudian ditarik kesimpulan. Pada dasarnya penarikan kesimpulan penelitian kualitatif juga masih mengandung fleksibilitas sehingga temuan dan kesimpulan itu masih mungkin untuk diperbaiki lagi jika pada saat yang sama ditemukan fakta baru tentang hal itu, baik fakta yang bersifat mendukung maupun menolak kesimpulan. Asas fleksibilitas tersebut juga dapat menyebabkan berubahnya tujuan penelitian



untuk menyesuaikan hasil penelitian yang ditemukan, jika ternyata ditemukan data lain yang lebih unik dan lebih menarik tentang masalah yang dikaji.

## **E. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan melakukan survei lapangan. Peneliti menggunakan metode ini yang merujuk pada data yang bersifat yaitu gambaran secara sistematis, aktual, dan akurat, dengan berkenaan dengan hubungan antara fenomena yang diteliti.<sup>3</sup>

Data dalam penelitian ini adalah semua data dan informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, yaitu efektifitas metode talaqqi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui daring.

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugas) dari sumber pertamanya. Pada data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai

---

<sup>3</sup> Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h. 20.

produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah dan sebagainya.<sup>4</sup>

## 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti akan mengeksplorasi jenis data kualitatif yang berkaitan dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati. Sumber data penelitian adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data merupakan informan yang memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>5</sup> Sumber data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian, karena ketetapan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketetapan dan kekayaan data yang diperoleh.

### a. Data Primer

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

### b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi

---

<sup>4</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 39.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 172.

sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.<sup>6</sup>

## **F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu unsur yang sangat penting sebagai salah satu bagian dari penelitian. Untuk memperoleh data yang cukup baik, maka diperlukan adanya suatu metode yang dapat digunakan secara tepat sesuai masalah yang diteliti. Dengan metode tersebut diharapkan dapat dicari dan diperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

#### **a. Observasi Partisipatif**

Metode observasi yaitu suatu metode dalam rangka mencari data menggunakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.<sup>7</sup> Metode ini penulis gunakan untuk pengumpulan data secara empiris atau penemuan terhadap fenomena yang akan diamati.

Dengan kata lain penulis terjun langsung kelapangan untuk melihat, menyelidiki, mencatat yang diperoleh, kemudian disusun dengan sistematis. Dengan demikian peneliti memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkan. Jadi metode observasi partisipatif ini

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet. 8, h. 137.

<sup>7</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), h. 36.

digunakan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan kondisi objektif mengenai SDIT Menara Kuwait.

#### **b. Wawancara Mendalam**

Wawancara yang dilakukan peneliti merupakan wawancara mendalam. Menurut Millan dan Schumacher, wawancara mendalam atau *indepth interview* adalah tanya jawab terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan, tentang kejadian penting dalam hidup mereka secara mendalam.<sup>8</sup>

Wawancara mendalam yang dilakukan peneliti bersifat terbuka tetapi tetap fokus pada tujuan penelitian, dengan pendekatan personal kepada sumber data. Wawancara mendalam ini dapat dilakukan berulang-ulang, sehingga informasi yang terkumpul dapat dianggap cukup untuk mendapatkan gambaran dan jawaban terhadap pertanyaan penelitian.

Teknik wawancara mendalam yang dilakukan peneliti disini, digunakan untuk memperoleh data yang lebih akurat langsung dari tenaga pengajar BTQ-Tahfidz dan siswa SDIT Menara Kuwait yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

---

<sup>8</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. Ke-2, h. 130.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berdasarkan catatan atau dokumen yang ada dan terkait. Sugiyono membagi dokumen dalam tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dalam artian luas, meliputi semua sumber, baik tertulis maupun lisan.
- 2) Dalam artian sempit, yaitu yang meliputi semua nilai tertulis.
- 3) Dalam artian spesifik, yaitu hanya meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah, dan sebagainya.

Dengan paparan penjelasan di atas, maka dokumentasi sangat diperlukan untuk catatan atau dokumentasi yang terkait. Dalam penelitian ini dokumentasi diperoleh selama observasi berlangsung dan selama kegiatan pembelajaran Al-Qur'an melalui daring dengan metode talaqqi di SDIT Menara Kuwait.

## **2. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, sebenarnya pengumpulan data tidak mengikuti prosedur yang baku sebagaimana langkah-langkah dalam penelitian kuantitatif. Hal ini terjadi karena penelitian kualitatif menganut asas fleksibilitas, baik proses maupun interpretasi temuan penelitian. Dengan kemudian, prosedur tersebut bisa saja berubah sesuai dengan kebutuhan data di lapangan.

Sebagaimana panduan dalam pengumpulan data, peneliti mengikuti prosedur sebagai berikut:

- a. Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi terhadap aktifitas pembelajaran Al-Qur'an siswa serta media dan sarana belajar yang ada di sekolah. Dalam konteks ini, peneliti juga melakukan wawancara mendalam terhadap koordinator BTQ-Tahfidz dan beberapa tenaga pengajar BTQ-Tahfidz. Sehingga, diketahui faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat efektifitas metode talaqqi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui daring ini.
- b. Sebagai pendukung, data tentang ini juga diungkap berdasarkan wawancara mendalam terhadap kepala sekolah serta siswa kelas 5 SDIT Menara Kuwait.
- c. Data tentang peran guru pada efektifitas metode talaqqi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an dan dikumpulkan pula informasi berupa dokumen terkait.
- d. Pengumpulan data tentang faktor dan data tentang peran guru dikumpulkan secara simultan, tanpa mendahulukan satu dengan lainnya.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi partisipatif, wawancara mendalam, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.

Miles dan Huberman menyatakan bahwa aktivitas dalam pengolahan dan analisis data meliputi data *reduction*, data *display*, *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. *Data Reduction*

Melakukan reduksi data dapat diartikan sebagai upaya merangkum dan memilih hal-hal pokok serta memfokuskan diri pada data yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Pada kenyataannya, data temuan di lapangan bisa sangat beragam dan heterogen, sehingga perlu dilakukan pemilihan dan penyusunan secara sistematis agar diperoleh data yang dibutuhkan.

### 2. *Data Display*

Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah melakukan *display*

atau penyajian data sehingga temuan digambarkan secara utuh, menyeluruh, sehingga bagian-bagian pokoknya terlihat jelas untuk memudahkan pemaknaan. Sugiyono menyatakan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

### 3. *Conclusion and Verification*

Tahapan berikutnya dari analisis data adalah penarikan kesimpulan (konklusi) dan verifikasi. Berdasarkan reduksi dan *display* data temuan penelitian, peneliti dapat menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif, pada dasarnya masih bersifat sementara, karena data hasil temuan harus diverifikasi dan dicek keabsahannya melalui berbagai teknis. Verifikasi yang dilakukan bertujuan untuk mempertajam pemaknaan temuan, sehingga diperoleh kesimpulan yang benar-benar menggambarkan realita.<sup>9</sup>

## H. Validitas Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi pemeriksaan kredibilitas, pemeriksaan transferabilitas, pemeriksaan dependabilitas, pemeriksaan konfirmabilitas. Diantaranya akan diuraikan sebagai berikut:

### 1. Kredibilitas

Pemeriksaan kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 309.



pengamatan. Peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan member *check*. Suatu data penelitian kualitatif dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian harus melalui beberapa teknik pengujian data.

## 2. Transferabilitas

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga manakah hasil penelitian itu dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain.<sup>10</sup> Konsep ini merupakan pengganti dari validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Bagi peneliti, *transferability* bergantung pada si pemakai, yakni sampai manakah hasil penelitian ini dapat digunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Peneliti telah memberikan deskripsi yang terinci bagaimana peneliti mencapai hasil penelitian ini, apakah hasil penelitian itu dapat diterapkan, diserahkan kepada para pembaca dan pemakai. Bila pembaca laporan penelitian mampu memperoleh gambaran yang sedemikian jelas dari hasil penelitian maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

## 3. Dependabilitas

Dependabilitas menurut istilah konvensional disebut *reliability* atau realitas. Suatu penelitian yang *reliable* apabila orang lain dapat

---

<sup>10</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: PT Tarsito, 2002), h. 118.

mengulangi atau mereplikasikan proses penelitian tersebut. Dalam melakukan penelitian, ada berbagai hal yang harus di audit oleh peneliti, meliputi: masalah atau fokus yang ada di lapangan, sumber datanya, analisis data, uji keabsahan data, serta kesimpulan dari peneliti. Berarti atau tidaknya suatu data yang terkumpul sangat dipengaruhi oleh kemampuan peneliti untuk dapat mengambil makna yang tersirat dari catatan lapangan yang dibuat dengan membuat catatan tanggapan dan analisis data.

Prosedur analisis data dimulai dengan menelaah beberapa data catatan observasi. Analisis data dilakukan secara maju bertahap sesuai dengan fokus penelitian setelah mengorganisasikan data. Tahap analisis data penelitian ini mengikuti model yang dikemukakan Spradley yaitu dimulai dari langkah kelima: *making a domain analysis and a theme analysis*.<sup>11</sup>

#### **4. Konfirmabilitas**

Pemeriksaan *confirmability* ini merupakan pengganti konsep objektivitas dalam penelitian kualitatif, objektivitas diukur melalui orangnya atau peneliti sendiri.<sup>12</sup> Bagi penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersamaan.

Menguji *confirmability* berarti manjadi hasil penelitian, dikaitkan

---

<sup>11</sup> James P. Spradley, *Participant Observation*, (New York: Hoit, Rinehart and Windston, 1980), h. 85-89.

<sup>12</sup> Affifuddin dan Beni Ahmad Sacbani, *Metodelodi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 151.

dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Uji *confirmability* diperoleh dari hasil yang dilakukan peneliti mengenai sumber data, analisis data uji keabsahan data.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Profil SDIT Menara Kuwait Kecamatan Tambun Selatan

Di lingkungan yang cukup hijau, bersih, sehat dan aman tepat berdirinya SDIT Menara Kuwait yang menjadikan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Sekolah ini terletak di Komplek Pusdiklat Dewan Da'wah Jalan Kp. Bulu Desa Setia Mekar, Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi.

Mohammad Natsir adalah pendiri Yayasan Pusdiklat Dewah Da'wah Islamiyyah Indonesia. Pada tahun 2007 SDIT Menara Kuwait didirikan dibawah Yayasan Dewan Da'wah Islamiyyah Indonesia. Dinamakan "Menara Kuwait" karena bangunan sekolah 3 lantai itu dibiayai oleh *muhsinin* dari Kuwait. Berawal hanya mempunyai siswa 27 orang, seiring berjalannya waktu respon masyarakat ternyata sangat antusias. Ini bisa dilihat dari perkembangan siswa yang masuk dari tahun ketahun terus meningkat. Hingga saat ini, jumlah siswa sebanyak 489 orang.

Salah satu alasan, didirikannya SDIT Menara Kuwait ialah karena adanya permintaan dari wali murid TKIT Raudatul Kuwait didirikan sejak tahun 2005 yang masih sama dibawah Yayasan Pusdiklat Dewan Da'wah

Islamiyyah Indonesia, meminta didirikannya SDIT untuk melanjutkan sekolah anak-anaknya di kemudian hari. Sekolah ini memiliki predikat akreditasi A dengan nilai 98 (Amat Baik).

## **2. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Menara Kuwait Kecamatan Tambun Selatan**

### **a. Visi**

Terselenggaranya model pendidikan integratif yang berorientasi pada pengembangan insan islami yang memiliki keunggulan pengetahuan, terampil beragama dan berakhlak.

### **b. Misi**

- 1) Mengembangkan suatu model pendidikan yang memadukan antara ilmu syar'i dan duniawi melalui pendekatan pembelajaran yang berorientasi pengalaman nilai-nilai Islam.
- 2) Memberikan dasar-dasar pengetahuan yang mampu mengantarkan peserta didik menjadi manusia cerdas, mampu membedakan benar-salah, *haq-bathil* dan baik-buruk.
- 3) Menumbuhkan semangat beribadah agar peserta didik bisa dan terbiasa dalam melaksanakan *ubudiyah* harian yang sesuai dengan Sunnah Rasulullah *saw*.
- 4) Menanamkan pembiasaan akhlak mulia agar peserta didik terbiasa melakukan perbuatan dan perkataan terpuji baik di rumah maupun di sekolah.

### c. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan SDIT Menara Kuwait mengacu pada tujuan pendidikan nasional, visi dan misi sekolah, yaitu:

- 1) Menjadi *pioneer* model sekolah terpadu di Dewan Da'wah yang berorientasi pada aktualisasi nilai-nilai Islam.
- 2) Membekali peserta didik dengan pengetahuan logis dan sistematis berlandaskan tauhid untuk bekal melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya.
- 3) Membekali peserta didik dengan dasar-dasar *ubudiyah* harian sehingga mereka terbiasa mempraktekkannya baik di sekolah maupun di rumah.
- 4) Membekali peserta didik dengan pembiasaan akhlaq mulia sehingga mereka terbiasa berbuat dan berkata sesuai dengan norma.
- 5) Visi, misi, dan tujuan sekolah di atas menjadi sumber inspirasi, ruh, dan semangat dalam peningkatan dan pengembangan mutu pada SDIT Menara Kuwait. Secara sederhana visi sekolah dapat dirumuskan kedalam 4 kata kunci utama dalam peningkatan dan pengembangan mutu sekolah. Keempat kata kunci tersebut, antara lain: Pendidikan integratif, keunggulan pengetahuan, terampil beragama dan berakhlak mulia.

### 3. Kurikulum yang Digunakan

SDIT Menara Kuwait mengembangkan kurikulum yang merupakan perpaduan antara kurikulum Depdiknas (Nasional) dengan kurikulum

keislaman dan kurikulum tambahan atau muatan lokal dari SDIT Menara Kuwait sendiri.

Kurikulum Nasional terdiri dari, PKN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SBK, dan PJOK. Adapun kurikulum keislaman meliputi Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam, BTQ (baca tulis Al-Qur'an) dan Tahfidz, Bahasa Arab, Praktek ibadah, Adab Islami, *leadership*. Untuk kurikulum tambahan atau muatan lokal terdiri dari, bahasa inggris, bahasa sunda, wisata pustaka atau literasi, dan *leadership*. Ada beberapa kurikulum yang digunakan masih menggunakan kurikulum KTSP 2006 namun, dalam pelaksanaannya menggunakan kurikulum 2013.

Dengan kurikulum tersebut bertujuan untuk membentuk anak-anak yang sholeh, cerdas, dan kreatif yang terfokus pada 3 aspek perkembangan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor juga terbiasa melakukan perbuatan dan perkataan terpuji baik di rumah maupun di sekolah.

#### **4. Program Unggulan**

Setiap sekolah masing-masing mempunyai beberapa program unggulan dari sekolah itu sendiri, termasuk juga SDIT Menara Kuwait mempunyai beberapa program unggulan. Program yang diunggulkan di SDIT Menara Kuwait yaitu pembelajaran BTQ-Tahfidz.

## 5. Data Siswa dan Guru Tahfidz Siswa SDIT Menara Kuwait

### a. Data Siswa

Dari data yang peneliti peroleh jumlah siswa SDIT Menara Kuwait pada tahun ajaran 2020/2021 SDIT berjumlah 489 siswa dari 18 kelas, diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Siswa SDIT Menara Kuwait**  
**TP. 2020/2021**

No.	Kelas	Banin		Banat		Jumlah	Paralel
1.	1A	15	43	13	41	28	84
2.	1B	14		14		28	
3.	1C	14		14		28	
4.	2A	19	55	11	35	30	90
5.	2B	18		12		30	
6.	2C	18		12		30	
7.	3A	17	53	12	33	29	86
8.	3B	18		11		29	
9.	3C	18		10		28	
10.	4A	10	30	11	35	21	65
11.	4B	10		12		22	
12.	4C	10		12		22	
13.	5A	16	46	12	37	28	83
14.	5B	15		12		27	
15.	5C	15		13		28	
16.	6A	14	41	14	40	28	81
17.	6B	13		13		26	
18.	6C	14		13		27	
<b>Total</b>		268		221		489	



**b. Data Guru BTQ-Tahfidz**

SDIT Menara Kuwait memiliki program yang diunggulkan yaitu mata pelajaran BTQ-Tahfidz, maka dari itu SDIT Menara Kuwait mempunyai beberapa guru yang mengajar dibidang Al-Qur'an. Dari data yang peneliti peroleh jumlah guru yang mengajar BTQ-Tahfidz di SDIT Menara Kuwait pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 16 guru, diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Guru BTQ-Tahfidz SDIT Menara Kuwait**  
**TP. 2020/2021**

No.	Nama Guru	Kelas	Jumlah	Total
1.	Desmon Irwan Sasono, A.Md	4B	11	25
		5B	14	
2.	Muhammad Shobirin, S.Kom.I	1B	9	39
		2B	15	
		3B	15	
3.	Windawati, S.Pd.I	1A	14	39
		2A	15	
		3A	10	
4.	Asma Azizah	1A	14	39
		2A	15	
		3A	10	
5.	Asep Ahmadi	1B	10	40
		2B	15	
		3B	15	
6.	Tri Artati, S.Pd	6A	14	14
7.	Euis Ida Marliantin, S.Pd.I	1B	9	9
8.	Lu'lu Maftuhah	3A	10	10

9.	Marwa Fauziah	1C	14	38
		2C	10	
		3C	14	
10.	Santih Maryati, S.Sos	4C	11	39
		5C	14	
		6B	14	
11.	Wila Ilaiyah, S.Sos	4A	11	38
		5A	14	
		6C	13	
12.	Firman Budiyanto	4B	11	38
		5B	13	
		6A	14	
13.	Sri Haryati, S.Pd.I	1C	14	38
		2C	10	
		3C	14	
14.	Baetil Jannah	4C	11	38
		5C	14	
		6B	13	
15.	Iswah Chasanah, S.Sos	4A	11	39
		5A	14	
		6C	14	
16.	Wafa Iffah	2C	10	10

## 6. Sarana Prasarana

Salah satu aspek yang seharusnya mendapat perhatian utama oleh setiap pengelola pendidikan adalah mengenai fasilitas sekolah. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, secara umum sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Begitu pula dalam dunia pendidikan, sarana dan prasarana sebagai pendukung berlangsungnya dalam proses belajar mengajar sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan sesuai rencana.

SDIT Menara Kuwait berusaha untuk melengkapi sarana prasarana dan fasilitas penunjang pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah. Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Deni Wahyudin, S. Sos.I selaku Kepala Sekolah menerangkan bahwa di SDIT Menara Kuwait memiliki sarana dan prasarana sekolah, diantaranya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**

**Sarana Prasarana SDIT Menara Kuwait**

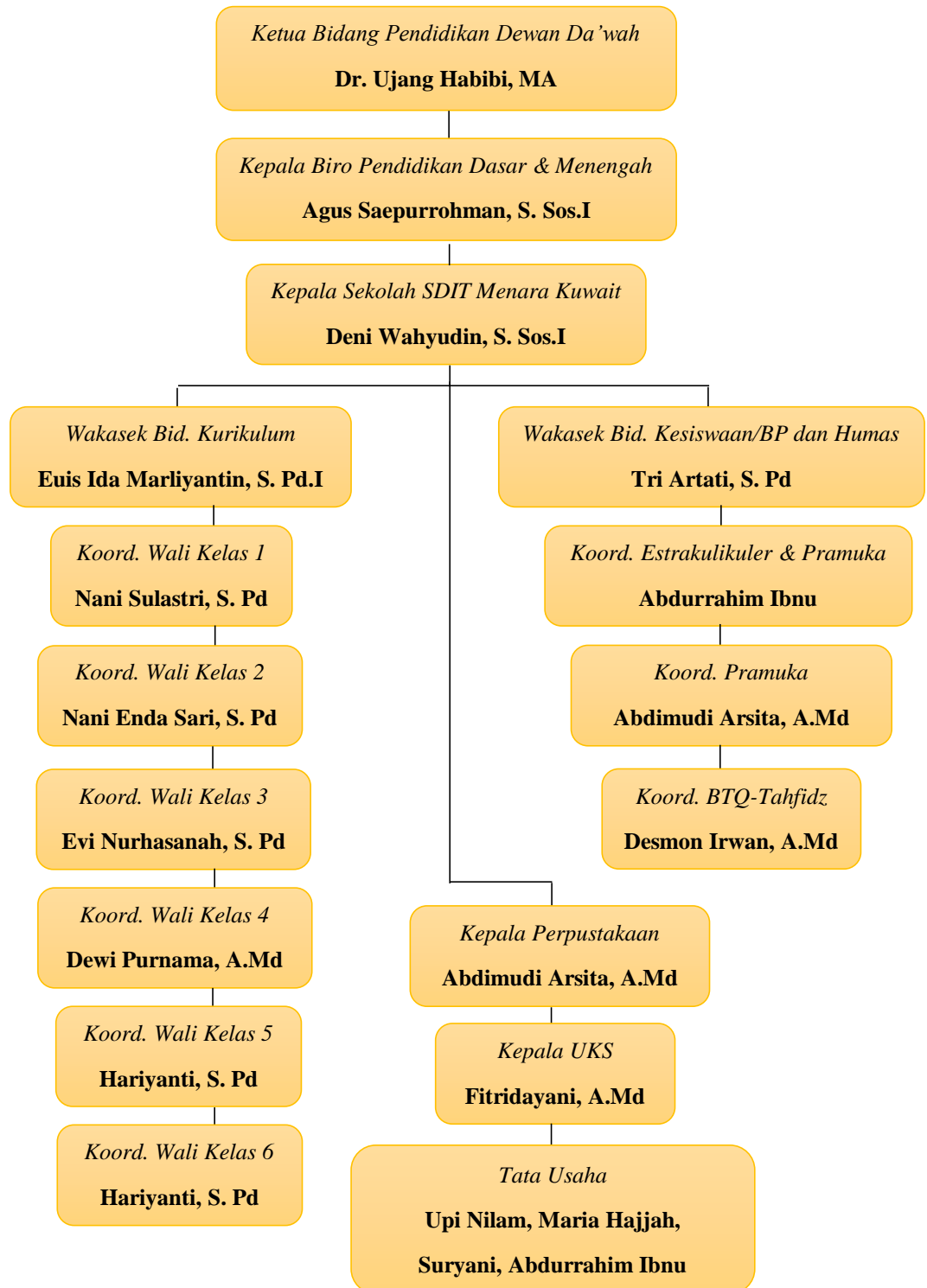
No.	Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Manajeman	1
3.	Ruang Guru	2

4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Ruang Kelas	18
6.	Ruang UKS	1
7.	Ruang Majalah	1
8.	Ruang Multimedia	1
9.	Perpustakaan	1
10.	Toilet	8
11.	Kantin	1
12.	Halaman	1
13.	Lapangan	1
14.	Gazebo	3
15.	Gudang	1
16.	CCTV	12
17.	Proyektor	4

## 7. Struktur Organisasi SDIT Menara Kuwait

Dalam setiap organisasi ataupun lembaga pastinya ada struktur organisasi yang disusun dengan baik, untuk kelancaran mencapainya program kegiatan pendidikan. Sama halnya di sebuah lembaga pendidikan SDIT Menara Kuwait yang sudah disusun struktur organisasi sebagai badan yang bertanggung jawab dalam program kegiatan sekolah. Dari hasil penelitian yang dilakukan berikut adalah struktur organisasi lembaga pendidikan SDIT Menara Kuwait sebagai berikut:

**Bagan 4.1**  
**Struktur Organisasi SDIT Menara Kuwait**  
**TP. 2020/2021**



## B. Temuan Penelitian

Metode talaqqi telah dipakai dari zaman Rasulullah *saw* pada saat beliau mendapat wahyu pertamanya di Goa Hira dan diikuti para sahabat, *tabiat tabi'in*, hingga para ulama terutama untuk daerah Arab seperti Mekkah dan Madinah untuk menghafal Al-Qur'an. Bahkan hingga sekarang terus-menerus diterapkan di lembaga pendidikan yang menerapkan program menghafal Al-Qur'an atau yang biasa disebut Tahfidz.

Setelah peneliti melakukan penelitian di SDIT Menara Kuwait Kecamatan Tambun Selatan, metode talaqqi juga sudah diterapkan sebagai metode menghafal Al-Qur'an dalam pembelajaran Tahfidz yang merupakan salah satu program unggulan di SDIT Menara Kuwait. Sekolah ini telah menerapkan metode talaqqi sejak pertama kali didirikannya pada tahun 2007 lalu hingga sekarang masih digunakan.<sup>1</sup> Selain itu, metode talaqqi dianggap dapat memudahkan guru dalam melakukan proses pembelajaran menghafal siswa.

Kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di SDIT Menara Kuwait sejak pandemi *Covid-19* pada tanggal 16 maret 2020 dialihkan menjadi pembelajaran daring atau jarak jauh, sampai saat penelitian ini berlangsung yaitu pada bulan Desember 2020. Adapun pelaksanaan pembelajaran tetap dilaksanakan pada setiap hari Senin hingga Jum'at. Proses pembelajaran ketika daring dalam sepekan dilaksanakan sebanyak

---

<sup>1</sup> Deni Wahyudin, Kepala Sekolah SDIT Menara Kuwait, *Wawancara Pribadi tentang Metode Menghafal Al-Qur'an*, Bekasi, 10 November 2020.

10 jam pelajaran, yang terdiri pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) dan menghafal Al-Qur'an (Tahfidz).

## **1. Penggunaan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an melalui Daring Siswa Kelas 5 di SDIT Menara Kuwait**

### **a. Target Hafalan Al-Qur'an Siswa**

Dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an tersebut ada beberapa target hafalan Al-Qur'an yang harus dicapai siswa di SDIT Menara Kuwait pada tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 2 Juz Al-Qur'an, berikut pembagiannya:

- 1) Target hafalan Al-Qur'an untuk kelas 1 dari surat An-Naas – Al-Zalzalah.
- 2) Target hafalan Al-Qur'an untuk kelas 2 dari surat Al-Bayyinah – Al-A'laa.
- 3) Target hafalan Al-Qur'an untuk kelas 3 dari surat At-Thariq – An-Naba'.
- 4) Target hafalan Al-Qur'an untuk kelas 4 dari surat An-Naziat – Al-Qiyamah.
- 5) Target hafalan Al-Qur'an untuk kelas 5 dari surat Al-Muzammil – Al-Ma'arij.
- 6) Target hafalan Al-Qur'an untuk kelas 6 dari surat Al-Qalam – Al-Mulk.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Desmon Irwan Sasono, Koordinator BTQ-Tahfidz SDIT Menara Kuwait, *Wawancara Pribadi tentang Proses Pembelajaran*, Bekasi, 23 Oktober 2020.

b. Pencapaian hafalan Al-Qur'an siswa kelas 5 di SDIT Menara Kuwait

Bedasarkan hasil observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan beberapa tenaga pengajar BTQ-Tahfizh SDIT Menara Kuwait, berikut beberapa data pencapaian hafalan Al-Qur'an dengan penggunaan metode talaqqi siswa kelas 5 di SDIT Menara Kuwait:

**Tabel 4.4**  
**Data Pencapaian Hafalan A-Qur'an Siswa Kelas 5**  
**TP. 2020/2021**

No	Nama	Pencapaian Hafalan Al-Quran	Keterangan
1.	Sukma Ayu Febriani	Al-Haqqah	Tuntas
2.	Farsha Aliyya	Al-Haqqah	Tuntas
3.	Fathimah Nailatur	At-Tahrim	Tuntas
4.	Rajwa Sultan	Al-Ma'arij	Tuntas
5.	Ahmad Evan Bintang	Al-Ma'arij	Tuntas
6.	Fahri Juan Irawan	Al-Haqqah	Tuntas
7.	Shofiyyah Annisa	Al-Ma'arij	Tuntas
8.	Mahrin Safa Zuhur	Al-Jumu'ah	Tuntas
9.	Xaviera Dhia Khansa	Al-Muddatsir	Tidak Tuntas
10.	Muhammad Riziq Falah	Al-Haqqah	Tuntas
11.	Zakia Artanti	Nuh	Tidak Tuntas
12.	Salman Habibul Wahab	Al-Haqqah	Tuntas
13.	Azzahra Tazkiyyatun	Al-Qiyamah	Tidak Tuntas
14.	Bujan Hamiz	Nuh	Tidak Tuntas



15.	Rara Ghaida	Al-Jumu'ah	Tuntas
16.	Niswa Muthia	Al-Haqqah	Tuntas
18.	Yahya Al-Hanif	Al Mulk	Tuntas
19.	Aufa Hafs	At-Talaq	Tuntas
20.	Aisyah Nur Syafa'ah	Al-Mulk	Tuntas
21	Wilda Aini As Syifa	Al-Hasyr	Tuntas
22.	Wildan Nur	At-Tagabun	Tuntas
23.	Mumtaza	At-Tagabun	Tuntas
24.	Tira Aliya	Al-Mursalat	Tidak Tuntas
25.	Umairah	Al-Ma'arij	Tuntas
26.	Muhammad Affan	Al-Qalam	Tuntas

c. Perencanaan Pembelajaran

Setelah peneliti melakukan observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan Koordinator BTQ-Tahfidz SDIT Menara Kuwait Bapak Desmon Irwan Sasono, dan beberapa tenaga pengajar BTQ-Tahfidz SDIT Menara Kuwait lainnya, sebelum mereka melaksanakan proses pembelajaran mereka terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran (RPP). Sebagian mayoritas tenaga pengajar BTQ-Tahfidz SDIT Menara Kuwait merasa tidak mengalami kesulitan dalam menyusun RPP, namun diadakannya menyusun RPP sebelum melaksanakan pembelajaran akan mempermudah dalam proses pembelajaran berlangsung.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Baetil Jannah, Guru BTQ-Tahfidz SDIT Menara Kuwait, *Wawancara Pribadi tentang Rencana Pembelajaran*, Bekasi, 21 Oktober 2020.

Ketika daring proses pembelajaran dialihkan melalui *video conference* berupa grup seperti *whatsapp* dan *telegram*. Dapat ditemui beberapa proses dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi yang tetap melaksanakan adanya kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.<sup>4</sup>

Jadwal kegiatan pembelajaran BTQ-Tahfidz siswa kelas 5 di saat daring dilaksanakan pada: (a) Senin pukul: 08.30-09.30, (b) Selasa pukul: 09.30-10.30, (c) Rabu pukul: 09.30-10.30, (d) Kamis pukul: 09.30-10.30, (e) Jum'at pukul: 08.30-09.30. Dari proses pembelajaran tersebut di dalam pembelajaran BTQ-Tahfidz dibagi menjadi 2 bagian yaitu kegiatan klasikal dan privat. Berikut penjelasan proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui daring di SDIT Menara Kuwait:

#### 1) Kegiatan Awal

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam pelaksanaan kegiatan awal dilakukan selama 10 menit, di dalam kegiatan awal guru membagikan *link telegram* yang isinya berupa video pembelajaran. Dilanjutkan guru membuka pembelajaran dengan membaca do'a terlebih dahulu secara

---

<sup>4</sup> Desmon Irawan, dkk. Koordinator BTQ-Tahfidz SDIT Menara Kuwait, *Wawancara Pribadi tentang Proses Pembelajaran*, Bekasi, 23 Oktober 2020.

bersama-sama. Kemudian guru mengabsen siswa dan menanyakan kabar.

## 2) Kegiatan Inti

Setelah guru melakukan kegiatan awal, berdasarkan hasil penelitian melalui observasi parsitipatif dan wawancara mendalam maka guru melanjutkan dengan kegiatan inti yang dilakukan selama 40 menit, di dalamnya terdapat 2 bagian kegiatan inti yakni kegiatan klasikal dan kegiatan privat. Di dalam kegiatan inti ini dimulai dengan kegiatan klasikal, kemudian dilanjut dengan kegiatan privat. Penjelasan dari proses pembelajaran di kegiatan klasikal dan kegiatan privat sebagai berikut:

### a) Kegiatan klasikal

Di kegiatan klasikal ini para siswa memperhatikan video yang telah diberikan guru melalui *link telegram* dan di dalamnya diajarkan sesuai materi dalam Apersepsi Proses Pembelajaran (APP) menggunakan metode talaqqi. Dalam video berikut guru sedang mempraktikkan atau men-talaqqi siswa beberapa kali dengan tartil, bagaimana cara pengucapan *makharijul huruf* dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an dalam surat yang akan di hafalkan. Setelah guru berkali-kali men-talaqqi cara pengucapan *makharijul huruf* dalam

surat yang akan di hafalkan, lalu siswa mengulangi kembali bacaan surat yang sudah di talaqqi oleh gurunya beberapa kali. Hingga para siswa sudah benar-benar hafal surat Al-Qur'an tersebut dan pengucapan *makharijul huruf* sudah sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an.

Kemudian di akhir kegiatan klasikal, guru memberi tugas kepada siswa untuk menulis bacaan Al-Qur'an yang sudah ditalaqqi dan setelah para siswa menulis, siswa diberi waktu untuk menyetorkan hafalannya melalui *voice note* atau *video call*.

b) Kegiatan Privat

Setelah guru menyampaikan materi di kegiatan klasikal, kegiatan privat dilakukan dengan cara guru meminta siswa untuk menyetorkan hafalannya secara individu atau satu persatu, dan dilakukan melalui *voice note* atau *video call*. Setelah siswa menyetorkan hafalannya, guru menyimak dan mengoreksi hafalan Al-Qur'an siswa. Jika ada yang salah atau belum lancar, maka harus diulangi hafalan surat tersebut di pertemuan berikutnya. Setiap siswa yang sudah selesai menyetorkan hafalannya, guru meminta orang tua untuk mengisi hasil penilaian di buku prestasi siswa dari nilai yang telah

diberikan guru. Kemudian siswa mengumpulkan tugas menulis hafalan surat Al-Qur'an berupa foto.

Kegiatan pembelajaran sekarang disesuaikan dengan keadaan pandemi saat ini, dimana kegiatan pembelajaran menjadi daring yang pelaksanaannya tidak sesuai dengan standar alokasi waktu pembelajaran yang sudah ditentukan. Salah satunya, pada kegiatan privat yang dilakukan secara individu di luar jadwal jam pelajaran.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan selama 10 menit setelah kegiatan inti selesai dilaksanakan. Di kegiatan penutup guru meminta siswa untuk mengulangi atau muroja'ah surat hafalan yang telah disetorkan. Kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk di pertemuan berikutnya, dan menutup pembelajaran dengan membaca do'a *kafaratul majlis* dan memberi salam.

d. Media Pembelajaran

Pandemi *Covid-19* membuat kegiatan pembelajaran di alihkan sepenuhnya di rumah masing-masing. Begitu juga pembelajaran menghafal Al-Qur'an di SDIT Menara Kuwait menjadi daring, yang membutuhkan beberapa media pembelajaran untuk memenuhi pelaksanaan proses pembelajaran melalui daring tersebut. Dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui

daring di SDIT Menara Kuwait menggunakan metode talaqqi terdapat beberapa media pembelajaran yang digunakan diantaranya *whatsapp*, *telegram*, buku Panduan Tahsin dan Tilawah (PTT), dan Al-Qur'an.

Media pembelajaran yang digunakan SDIT Menara Kuwait saat melaksanakan kegiatan klasikal dalam menyampaikan materi pembelajaran yang berupa video dan penugasan kepada siswa melalui aplikasi *telegram* dan Panduan Tahsin dan Tilawah (PTT). Sedangkan, aplikasi *whatsapp* digunakan sebagai interaksi dengan siswa saat kegiatan privat yang berupa *video call* atau *voice note*.

e. Evaluasi Pembelajaran

Setelah penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan Koordinator BTQ-Tahfidz SDIT Menara Kuwait, dilakukannya evaluasi pembelajaran berupa guru mengisi hasil penilaian di buku prestasi siswa sesuai dengan standar target penilaian BTQ-Tahfidz di SDIT Menara Kuwait dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Tidak lancar 70%, lancar 30%: 75-80 (hafalan surat diulangi di pertemuan berikutnya).
- 2) Kurang lancar, 50%, lancar 50%: 81-85 (hafalan surat diulangi di pertemuan berikutnya).

- 3) Lancar 70%, kurang lancar 30%: 86-90 (hafalan surat dilanjut pada pertemuan berikutnya)<sup>5</sup>.

Ujian kenaikan Juz dilaksanakan guna melanjutkan hafalan siswa pada Juz berikutnya. Ujian kenaikan Juz dilaksanakan langsung dengan Koordinator BTQ-Tahfidz dibantu oleh beberapa guru yang ditunjuk sebagai penguji kenaikan Juz.

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Metode Talaqqi pada Pelaksanaan Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an melalui Daring Siswa Kelas 5 SDIT Menara Kuwait**

### **a. Faktor Penghambat**

#### **1) Media Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran, media termasuk dalam komponen-komponen untuk mendukung berhasilnya proses pembelajaran. Begitu juga dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an daring di SDIT Menara Kuwait media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam mendukung pembelajaran daring.

Media yang digunakan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an secara daring di SDIT Menara Kuwait masih kurang maksimal dalam menggunakan media pembelajaran daring tersebut. Media pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang

---

<sup>5</sup> Desmon Irwan Sasono, Koordinator BTQ-Tahfidz SDIT Menara Kuwait, *Wawancara Pribadi tentang Kriteria Target Penilaian*, Bekasi, 23 Oktober 2020.

digunakan SDIT Menara Kuwait hanyalah melalui aplikasi *whatsapp* dan *telegram*, padahal terdapat banyak aplikasi edukatif yang dapat digunakan dalam memaksimalkan penyampaian proses pembelajaran, yaitu: *google meet*, *google classroom*, *google form*, *zoom*, *kahoot*, dan sebagainya.

## 2) Minat Belajar Siswa

Pandemi *Covid-19* menjadikan semua kegiatan pembelajaran dialihkan sepenuhnya daring membuat minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran menurun. Setiap pelaksanaan pembelajaran minat belajar siswa sangat berpengaruh dengan berhasilnya proses pembelajaran

Bedasarkan penelitian yang peneliti lakukan melalui metode observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan beberapa tenaga pengajar BTQ-Tahfidz SDIT Menara Kuwait menganggap minat belajar siswa menurun dalam mengikuti pembelajaran menghafal Al-Qur'an secara pembelajaran daring. Adapun disebabkan juga oleh penggunaan media pembelajaran yang terbatas.

## 3) Pendampingan Orang Tua

Selama kegiatan pembelajaran daring saat ini guru tidak bisa sepenuhnya mendampingi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode talaqqi.



Maka, siswa membutuhkan adanya bantuan pendampingan orang tua di rumah selama pembelajaran daring berlangsung.

Pendampingan orang tua dalam membantu siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an secara daring di SDIT Menara Kuwait berdasarkan peneliti yang sudah lakukan melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam masih kurang maksimal.

#### 4) Koneksi Jaringan

Selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung guru membutuhkan media pembelajaran yang melalui akses internet dalam menyampaikan materi pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang menggunakan metode talaqqi. Namun, kendala koneksi jaringan untuk mengakses internet menjadi masalah dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Bedasarkan penelitian yang dilakukan peneliti melalui metode observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan beberapa siswa kelas 5 SDIT Menara Kuwait merasakan saat mengakses internet untuk mendapatkan materi yang diberikan guru mengalami koneksi jaringan yang tidak stabil.

### **b. Faktor Pendukung**

#### 1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang guru merupakan salah satu berhasilnya dalam proses pembelajaran. Menurut Kunandar, salah satu komponen

penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang berhadapan langsung dengan siswa untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.<sup>6</sup>

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui metode observasi partisipatif dan wawancara mendalam menurut Bapak Deni Wahyudin selaku Kepala sekolah SDIT Menara Kuwait, sebagian besar tenaga pengajar BTQ-Tahfidz SDIT Menara Kuwait merupakan lulusan sarjana pendidikan yang dapat mendukung proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an.<sup>7</sup>

## 2) Kompetensi Guru

Dalam dunia pendidikan guru mempunyai tugas yang berat dalam menjalankan proses pembelajaran. Maka, setiap guru diharuskan mempunyai kompetensi dalam menjalankan kegiatan pembelajaran tersebut. Begitu juga menurut Kunandar, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan

---

<sup>6</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), Ed. Rev, Cet. 6, Hal V.

<sup>7</sup> Deni Wahyudin, Kepala Sekolah SDIT Menara Kuwait, *Wawancara Pribadi tentang Latar Belakang Pendidikan Guru*, Bekasi, 10 November 2020.

kompetensi tersebut, maka akan menjadi guru yang professional, baik secara akademis maupun nonakademis.<sup>8</sup>

Bedasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti melalui metode observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan Bapak Deni Wahyudin selaku Kepala Sekolah SDIT Menara Kuwait menganggap latar belakang pendidikan yang dimiliki tenaga pengajar BTQ-Tahfidz berpengaruh dengan kompetensi guru tersebut. Sebagian besar tenaga pengajar BTQ-Tahfidz di SDIT Menara Kuwait sudah menjadi lulusan sarjana pendidikan. Dimana, lulusan sarjana pendidikan merupakan salah satu proses dalam memperoleh kompetensi guru tersebut.<sup>9</sup>

### **C. Pembahasan Temuan Penelitian**

Setelah peneliti mendapatkan semua data yang telah disajikan di temuan penelitian, selanjutnya melakukan analisis data terhadap semua data tersebut yakni efektifitas metode talaqqi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui daring kelas 5 di SDIT Menara Kuwait dan beberapa faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui daring. Berikut penjelasan analisis data terhadap dua hal di atas akan disusun berdasarkan penyajian data di temuan penelitian sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Kunandar, *loc. cit.*

<sup>9</sup>Deni Wahyudin, Kepala Sekolah SDIT Menara Kuwait, *Wawancara Pribadi tentang Kompetensi Guru*, Bekasi, 10 November 2020.

## **1. Penggunaan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an melalui Daring Siswa Kelas 5 di SDIT Menara Kuwait**

Bedasarkan data dari hasil penelitian yang sudah disajikan peneliti di temuan penelitian dapat diketahui efektifitas metode talaqqi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui daring siswa kelas 5 di SDIT Menara Kuwait masih kurang optimal. Namun, dilihat dari hasil kegiatan pembelajaran sudah cukup baik.

### **a. Target bacaan dan Hafalan Siswa**

Bedasarkan data dari hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam temuan penelitian, dalam kegiatan pembelajaran BTQ-Tahfidz di SDIT Menara Kuwait setiap jenjang terdapat target yang perlu dicapai oleh siswa. Selama menempuh pendidikan di SDIT Menara Kuwait siswa diminta untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sebanyak 2 Juz, yaitu: Juz 29 dan Juz 30 sebagai syarat kelulusan.

### **b. Pencapaian hafalan Al-Qur'an siswa kelas 5 di SDIT Menara Kuwait**

Dari hasil temuan penelitian yang telah disajikan di atas, peneliti melihat beberapa pencapaian hafalan Al-Qur'an siswa kelas 5 pada penggunaan metode talaqqi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui daring sudah sebagian besar siswa kelas 5 telah mencapai target yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

c. Perencanaan Pembelajaran

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di temuan penelitian, setiap tenaga pengajar BTQ-Tahfidz SDIT Menara Kuwait sebelum melaksanakan pembelajaran menyusun RPP terlebih dahulu. Adapun beberapa tenaga pengajar berpendapat, bahwa menyusun RPP sebelum melaksanakan pembelajaran akan memudahkan guru dalam mengatur alokasi waktu di kegiatan pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an secara daring SDIT Menara Kuwait tetap mengadakan kegiatan awal, kegiatan inti yang terbagi 2 bagian yaitu: kegiatan klasikal dan kegiatan privat, selanjutnya kegiatan penutup.

d. Media Pembelajaran

Bedasarkan data dari hasil penelitian yang telah disajikan di temuan penelitian, ketika guru melaksanakan proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an secara daring menggunakan aplikasi untuk menyampaikan materi pembelajaran, yaitu aplikasi: *whatsapp* dan *telegram*. Adapun, ketika siswa menyetorkan hafalan suratnya ke guru melalui *video call* dan *voice note*.

e. Evaluasi Pembelajaran

Dapat dilihat dari data yang telah disajikan oleh peneliti di temuan penelitian, SDIT Menara Kuwait melakukan evaluasi pembelajaran oleh semua guru BTQ-Tahfidz berupa guru mengisi hasil penilaian siswa di buku prestasinya masing-masing. Adapun,

dalam menentukan penilaiannya guru menyesuaikan standar penilaian sesuai dengan standar target penilaian SDIT Menara Kuwait di dalam pembelajaran BTQ-Tahfidz. Begitu juga, dalam pelaksanaan kenaikan Juz siswa harus mengikuti ujian terlebih dahulu sesuai yang telah ditetapkan dari Koordinator BTQ-Tahfidz.

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Metode Talaqqi pada Pelaksanaan Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an melalui Daring Siswa Kelas 5 di SDIT Menara Kuwait**

Dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi secara daring di SDIT Menara Kuwait terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung yang telah disajikan peneliti sebagai berikut:

### **a. Faktor Penghambat**

#### **1) Media Pembelajaran**

Bedasarkan data yang telah disajikan peneliti dalam temuan penelitian, media pembelajaran termasuk dalam faktor penghambat saat pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an secara daring di SDIT Menara Kuwait. Dikarenakan media pembelajaran yang digunakan di SDIT Menara Kuwait dalam menyampaikan materi kurang maksimal, selama pembelajaran daring berlangsung di SDIT Menara Kuwait hanya menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *telegram*. Padahal terdapat banyak aplikasi edukatif yang dapat digunakan sebagai wadah tenaga pengajar BTQ-Tahfidz dalam

menyampaikan materi pembelajaran, yaitu: *google meet, google classroom, google form, zoom, kahoot*, dan lain sebagainya.

## 2) Minat Belajar Siswa

Bedasarkan data yang telah disajikan oleh peneliti di temuan penelitian terdapat masalah selama kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an secara daring SDIT Menara Kuwait ialah menurunnya minat siswa dalam belajar, dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu: penggunaan media pembelajaran terbatas yang membuat siswa terkadang bosan dalam mengikuti pembelajaran, selama pembelajaran daring siswa dipaksa harus belajar di rumah yang menyebabkan siswa belajar secara individual dan tidak bisa bertatap muka langsung dengan guru dan teman-temannya.

## 3) Pendampingan Orang Tua

Di saat pelaksanaan pembelajaran daring seperti sekarang ini, sangat dibutuhkan bantuan adanya pendampingan orang tua pada siswa tingkat sekolah dasar saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Adanya pendampingan orang tua pada siswa bisa menjadi fasilitator tambahan dan pengawas dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang menggunakan metode talaqqi. Orang tua dapat membantu siswa men-talaqqi langsung agar materi pembelajaran yang guru sudah sampaikan lebih jelas.

Akan tetapi terdapat penghambat dalam pendampingan orang tua siswa SDIT Menara Kuwait yaitu kesibukan orang tua

siswa yang merupakan pekerja di luar rumah menyebabkan kurangnya fasilitator dan pengawasan ketika siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan pengumpulan penugasan siswa dilakukan ketika orang tua sudah berada di rumah. Dimana, berada di luar alokasi waktu pembelajaran.

#### 4) Koneksi Jaringan

Selama kegiatan pembelajaran daring semua guru menyampaikan materi pembelajaran harus melalui akses internet begitu juga dengan siswa. Berdasarkan data yang peneliti telah temui pada kegiatan pembelajaran daring di SDIT Menara Kuwait banyak tenaga pengajar yang menyampaikan keluhan bahwa dalam melaksanakan kegiatan inti yaitu penyampaian materi pembelajaran koneksi jaringan tidak stabil yang mengakibatkan terhambatnya kegiatan pembelajaran. Adapun, keluhan pada siswa dalam mendapatkan materi pembelajaran dari guru terhambat karena koneksi jaringan tidak stabil.

### **b. Faktor Pendukung**

#### 1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan data yang telah disajikan peneliti dari hasil wawancara mendalam bahwa latar belakang pendidikan guru BTQ-Tahfidz SDIT Menara Kuwait mayoritas lulusan sarjana pendidikan. Hal tersebut berpengaruh baik terhadap kompetensi guru yang dimiliki sebagai tenaga pengajar.



## 2) Kompetensi Guru

Dari hasil data yang telah peneliti sajikan di temuan penelitian, bahwa kompetensi guru yang dimiliki tenaga pengajar BTQ-Tahfidz SDIT Menara Kuwait sudah cukup memumpuni, mengingat dilihat dari latar belakang pendidikan guru yang merupakan lulusan sarjana pendidikan, serta jumlah jam mengajar dan masa kerja sebagai guru yang sudah cukup lama membuat kompetensi guru semakin optimal.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Bedasarkan hasil penelitian yang sudah dianalisis oleh peneliti, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode talaqqi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui daring siswa kelas 5 SDIT Menara Kuwait masih kurang optimal dari segi media pembelajaran yang digunakan. Namun, dalam menjalankan kegiatan pembelajaran sudah cukup baik dan sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh setiap tenaga pengajar BTQ-Tahfidz dan siswa kelas 5 sebagian besar bisa tetap mencapai target yang telah ditentukan sekolah.
2. Terdapat beberapa faktor penghambat dalam metode talaqqi pada pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui daring siswa Kelas 5 di SDIT Menara Kuwait sebagai berikut: media pembelajaran yang kurang maksimal digunakan dalam kegiatan pembelajaran daring, minat belajar siswa yang menurun selama pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui daring, pendampingan orang tua yang kurang maksimal karena sebagian orang tua siswa mempunyai kesibukan kerja di luar rumah, dan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran terkadang mengalami kendala pada koneksi jaringan yang

kurang stabil, begitu juga dengan siswa dalam mendapatkan materi pembelajaran tersebut. Adapun, faktor pendukungnya yaitu latar belakang pendidikan guru SDIT Menara Kuwait mayoritas sudah lulusan sarjana pendidikan yang berhubungan dengan kompetensi guru tersebut dalam mengajar.

## **B. Saran**

Bedasarkan kesimpulan yang telah peneliti paparkan di atas. Maka, ada beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan, agar proses pembelajaran menghafal Al-Quran menggunakan metode talaqqi secara daring pada SDIT Menara Kuwait dapat berkembang, yaitu kepada:

1. Kepala sekolah SDIT Menara Kuwait, untuk mengadakan pelatihan penggunaan media pembelajaran atau aplikasi edukatif pada tenaga pengajar BTQ-Tahfidz dalam pembelajaran daring ini. Agar, dapat memperlancar proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an secara daring.
2. Koordinator BTQ-Tahfidz dan seluruh tenaga pengajar BTQ-Tahfidz, untuk lebih memaksimalkan dalam penggunaan media pembelajaran saat menyampaikan materi pembelajaran. Agar, proses pembelajaran tersampaikan dengan baik dan siswa pun tetap semangat dalam kegiatan pembelajaran.
3. Seluruh orang tua siswa SDIT Menara Kuwait, agar lebih optimal dalam membantu siswa sebagai fasilitator tambahan dan pengawasan ketika pembelajaran menghafal Al-Qur'an berlangsung.

4. Seluruh siswa SDIT Menara Kuwait, untuk lebih giat lagi dalam minat belajar menghafal Al-Qur'an secara daring dan lebih meningkatkan kedisiplinan diri dalam mengikuti pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affifuddin dan Sacbani, Beni Ahmad. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia. 2009.
- Al-Hafidz, Ahsin W. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah. 2008.
- Ali, Atabik dan Muhdlor, Ahmad Zudi. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika. t.t.
- Al-Majidi, Abdussalam Muqbil. *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat*. Jakarta: Darul Falah. 2008.
- Amanah. *Pengantar Ilmu Al-Qur'an & Tafsir*. Semarang: As-Syifa. 1991.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Pemerintah Provinsi Banten. 2013.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodelogi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat. 2005.
- Hadi, Sutrisno *Metodelogi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset. 1987.
- Hakim. Muhammad Baqir. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Huda. 2006.
- Harnani, Sri. 17 Juli 2020. "Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19". [Online]. <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19.html> [14 Oktober 2020].
- Hartono. *Teori Belajar dan Pembelajaran dalam Perspektif Al -Qur'an*. Purwokerto: STAIN Press. 2018.
- Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam. *Menghafal Al-Quran itu Mudah*. Jakarta: Pustaka At-Tazikia. 2008.

- Hasanah, Siti Eliswatin “Implementasi Hifzhul Qur’an Menggunakan Metode Talaqqi di Jam’iyyatul Huffazh Mahasiswa Surabaya (JHMS). *Skripsi Sarjana* pada Program Strata 1 UIN Surabaya. Surabaya: t.d 2009.
- Hasnausttsana, Sumayya. “Implementasi Pelaksanaan Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa Kelas VIII Program Tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta 1 Tahun Pelajaran 2019/2020”, *Skripsi Sarjana* pada Program Strata 1 UMS. Surakarta: t.d 2019.
- Indianto S, Aji. *Kiat-Kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*. Yogyakarta: DIVA Press. 2015.
- Karwono, dan Mulaesih, Heni. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2017.
- Khaliq, Abdurrahman Abdul. *Bagaimana Menghafal Al-Qur’an*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar. 2000.
- Khasanah, Uswatun. “Implementasi Metode *Talaqqi* pada Pembelajaran *Tahfidzul Qur’an* di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga”. *Skripsi Sarjana* pada Program Strata 1 IAIN Purwokerto. Purwokerto: t.d 2020.
- Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qira’at*. Jakarta: Amzah. 2013.
- Kirom, Askhabul. “Peran Guru dan Peserta didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural”. *Jurnal Pendididkan Agama Islam*. 3 (1) 2019.
- Kosasih, Nandang dan Sumarna, Dede. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Ed. Rev. Cet. Ke-6. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2011.

- Majid, Ubaid. *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Quran*, AQWAM Anggota SPI. Solo: Serikat Penerbit Islam. 2015.
- Mansur, Yusuf dan Luthfi, Yansyah. *Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Zikrul Hakim. 2016.
- Muhammad, Imam. *The Secret of Qur'an*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2013.
- Mukhtar. *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2010.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: PT Tarsito. 2002.
- Nawabuddin, Abdulrab. *Kaifa Tahfadzul Qur'an*, Terj. Bambang Saiful Ma'arif, "Teknik Menghafal Al-Qur'an". Bandung: Sinar Baru Algensindo. 1996.
- Nurzulaikha, Nana. "Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Santri (Penelitian Tindakan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Fallah Gowa)". *Skripsi Sarjana* pada Program Strata 1 UIN Alauddin. Makassar: t.d 2019.
- Qawi, Abdul. "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an melalui Metode Talaqqi di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara". *Jurnal Ilmiah Islam Futura*. 16 (2). 2017.
- Sa'adulloh, S. Q. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani. 2008.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. Ke-2. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2015.
- Spradley, James P. *Participant Observation*. New York: Hoit, Rinehart and Windston. 1980.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet. Ke-8. Bandung: Alfabeta. 2009.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. Ke-6. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.
- Syahim, Shabur *Saat Al-Qur'an Butuh Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga. 2006.
- Syarif, Chatrine. *Menjadi Pintar dengan Otak Teaching*. Bandung: Kaifa. 2007.
- Waridah, Ernawati dan Suzana. *Kamus Bahasa Indonesia*. Bandung: Ruang Kata. 2014.
- Widyasari, Rizky. "Pembelajaran *Tahfizul Qur'an* dengan Metode *Talaqqi* pada Santri Kelas *I'dad* di Kuttub Tahfizul Qur'an Al-Husnayain Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019", *Skripsi Sarjana* pada Program Strata 1 IAIN Surakarta. Surakarta: t.d 2018.
- Wikipedia, 18 Juli 2020. "Dalam Jaringan dan Luar Jaringan". [https://id.wikipedia.org/wiki/Dalam\\_jaringan\\_dan\\_luar\\_jaringan.html](https://id.wikipedia.org/wiki/Dalam_jaringan_dan_luar_jaringan.html) [14 Oktober 2020].
- Winkle, Ws. *Psikologi pengajaran*. Cet. Ke-VI. Jakarta: PT Gramedia. 2004
- Yusuf, Kadar M. *Studi Al-Quran*. Jakarta: Amzah. 2009.



*Lampiran 1***PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN**

Peneliti menggunakan observasi partisipatif dalam penelitian ini, yang disusun bertujuan mempermudah dalam memperoleh data untuk melaksanakan penelitian. Berikut pedoman penelitiannya:

No	Aspek yang diamati	Item
1.	Gambaran umum SDIT Menara Kuwait	Profil SDIT Menara Kuwait
		Lingkungan sekolah
2.	Penggunaan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an melalui Daring	Perencanaan Pembelajaran
		Media Pembelajaran
		Evaluasi Pembelajaran
3.	Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas 5	Target bacaan dan hafalan Al-Qur'an siswa
		Pencapaian hafalan Al-Qur'an siswa kelas 5

*Lampiran 2***HASIL OBSERVASI PENELITIAN****Hari/Tanggal : Selasa, 20 Oktober 2020****Kegiatan : Observasi awal mengamati lingkungan sekolah**

Pada observasi awal, saya mengamati lingkungan SDIT Menara Kuwait yang tampak cukup hijau asri, dan bersih. Dapat dirasakan lingkungan SDIT Menara Kuwait sangat nyaman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sekolah ini tepatnya terletak di dalam Komplek Pusdiklat Dewan Da'wah Kabupaten Bekasi, gedung paling depan dekat dengan gerbang utama. SDIT Menara Kuwait mempunyai 18 ruangan kelas, yang setiap kelasnya dibagi 3 ruangan (ABC).

**Hari/Tanggal : Jum'at, 29 Oktober 2020**

**Kegiatan : Observasi lanjutan mengenai penggunaan metode talaqqi  
Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui daring**

Pada observasi kedua, saya mencari data mengenai penggunaan metode talaqqi dalam pembelajaran melalui daring di SDIT Menara Kuwait yang dilaksanakan setiap hari (Senin-Jum'at) dengan alokasi waktu selama 2 jam pelajaran/35 menit. Pada pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Menara Kuwait dibagi 2 mata pelajaran ialah BTQ (Baca Tulis Qur'an) dan Tahfizh (menghafal Al-Qur'an). Saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an guru selalu mengikuti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun sebelumnya, pada RPP tersebut meliputi (1) kegiatan awal: guru membagikan video pembelajaran

yang berisi materi pembelajaran, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan penutup: pada kegiatan penutup guru mengulang atau muroja'ah sedikit hafalan yang telah dihafalkan siswa, guna memantapkan hafalan siswa tersebut. Di dalam kegiatan inti, guru membagi 2 bagian kegiatan: kegiatan klasikal, dimana guru men-talaqqi bacaan Al-Qur'an yang akan dihafalkan para siswa beberapa kali hingga dirasa para siswa sudah lancar dalam melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an melalui video pembelajaran yang telah dibagikan dikegiatan awal. Selanjutnya pada kegiatan privat, siswa diminta menyetorkan hafalan Al-Qur'an yang sudah ditalaqqi oleh guru melalui aplikasi *whatsapp* dan *telegram* yang berupa *voice note* atau *video call*.

**Hari/Tanggal : Selasa, 3 November 2020**

**Kegiatan : Observasi lanjutan mengenai penggunaan metode talaqqi  
Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui daring**

Pada saat observasi hari ini, saya melihat beberapa tenaga pengajar BTQ-Tahfizh yang sedang melaksanakan evaluasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Kegiatan evaluasi pembelajaran ini dilakukan pada siswa yang telah menyelesaikan hafalannya per-Juz atau mereka akan naik ke Juz selanjutnya. Kegiatan evaluasi pembelajaran hanya dilakukan antara Koordinator BTQ-Tahfizh dan beberapa pengajar yang telah tunjuk sebagai penguji. Kemudian, dari hasil evaluasi tersebut ditulis ke dalam buku prestasi siswa. berikut standar penilaiannya:

1. Tidak lancar 70%, lancar 30%: 75-80 dan diulangi pada pertemuan selanjutnya.

2. Kurang lancar 50%, lancar 50%: 81-85 dan diulangi pada pertemuan selanjutnya.
3. Lancar 70%, kurang lancar 30%: 86-90 dan dilanjut pada pertemuan selanjutnya.

**Hari/Tanggal : Selasa, 10 November 2020**

**Kegiatan : Observasi lanjutan mengenai hafalan Al-Qur'an siswa kelas 5**

Bedasarkan observasi yang saya lakukan dengan beberapa tenaga pengajar dan Koordinator BTQ-Tahfizh mereka memberikan informasi bahwa, SDIT Menara Kuwait memiliki target hafalan Al-Qur'an siswa yang harus dicapai siswa selama menempuh pendidikan sebanyak 2 Juz Al-Qur'an, adapun yang saya ketahui target hafalan Al-Qur'an tersebut setiap kelasnya berbeda-beda.

1. Target hafalan Al-Qur'an untuk kelas 1 dari surat An-Naas – Al-Zalzalah.
2. Target hafalan Al-Qur'an untuk kelas 2 dari surat Al-Bayyinah – Al-A'laa.
3. Target hafalan Al-Qur'an untuk kelas 3 dari surat At-Thariq – An-Naba'.
4. Target hafalan Al-Qur'an untuk kelas 4 dari surat An-Naziat – Al-Qiyamah.
5. Target hafalan Al-Qur'an untuk kelas 5 dari surat Al-Muzammil – Al-Ma'arij.
6. Target hafalan Al-Qur'an untuk kelas 6 dari surat Al-Qalam – Al-Mulk.

Setelah saya mengetahui target dari setiap kelas di SDIT Menara Kuwait, saya juga mendapatkan informasi dari beberapa tenaga pengajar BTQ-Tanfizh dan para siswa kelas 5, bahwa pada siswa kelas 5 mereka sudah banyak yang telah mencapai hafalan sesuai targetnya.

No	Nama	Pencapaian Hafalan Al-Quran	Keterangan
1.	Sukma Ayu Febriani	Al-Haqqah	Tuntas
2.	Farsha Aliyya	Al-Haqqah	Tuntas
3.	Fathimah Nailatur	At-Tahrim	Tuntas
4.	Rajwa Sultan	Al-Ma'arij	Tuntas
5.	Ahmad Evan Bintang	Al-Ma'arij	Tuntas
6.	Fahri Juan Irawan	Al-Haqqah	Tuntas
7.	Shofiyyah Annisa	Al-Ma'arij	Tuntas
8.	Mahrin Safa Zuhur	Al-Jumu'ah	Tuntas
9.	Xaviera Dhia Khansa	Al-Muddatsir	Tidak Tuntas
10.	Muhammad Riziq Falah	Al-Haqqah	Tuntas
11.	Zakia Artanti	Nuh	Tidak Tuntas
12.	Salman Habibul Wahab	Al-Haqqah	Tuntas
13.	Azzahra Tazkiyyatun	Al-Qiyamah	Tidak Tuntas
14.	Bujan Hamiz	Nuh	Tidak Tuntas
15.	Rara Ghaida	Al-Jumu'ah	Tuntas
16.	Niswa Muthia	Al-Haqqah	Tuntas
18.	Yahya Al-Hanif	Al Mulk	Tuntas
19.	Aufa Hafs	At-Talaq	Tuntas
20.	Aisyah Nur Syafa'ah	Al-Mulk	Tuntas
21.	Wilda Aini As Syifa	Al-Hasyr	Tuntas
22.	Wildan Nur	At-Tagabun	Tuntas
23.	Mumtaza	At-Tagabun	Tuntas
24.	Tira Aliya	Al-Mursalat	Tidak Tuntas
25.	Umairah	Al-Ma'arij	Tuntas
26.	Muhammad Affan	Al-Qalam	Tuntas

*Lampiran 3***PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN**

Peneliti menggunakan wawancara mendalam dalam penelitian ini dengan Kepala Sekolah SDIT Menara Kuwait, Koordinator BTQ-Tahfizh, tenaga pengajar BTQ-Tahfizh, dan beberapa siswa kelas 5. Yang disusun bertujuan mempermudah dalam memperoleh data untuk melaksanakan penelitian. Sebagai berikut:

**A. Wawancara tentang gambaran umum SDIT Menara Kuwait****1. Wawancara dengan Kepala Sekolah**

- a. Bagaimana gambaran latar belakang berdirinya SDIT Menara Kuwait?
- b. Kapan tepatnya berdiri SDIT Menara Kuwait?
- c. Bagaimana struktur organisasi SDIT Menara Kuwait?
- d. Berapa jumlah siswa SDIT Menara Kuwait sekarang?

**B. Wawancara tentang penggunaan metode talaqqi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui Daring****1. Wawancara dengan Kepala Sekolah**

- a. Metode menghafal Al-Qur'an apa saja yang sebelumnya pernah diterapkan?
- b. Apa alasan metode talaqqi diterapkan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di sekolah ini?
- c. Bagaimana cara guru BTQ-Tahfizh dalam menerapkan metode talaqqi tersebut?

- d. Menurut bapak apakah guru yang mengajar Al-Qur'an di SDIT Menara Kuwait perlu dalam mengikuti pelatihan terlebih dahulu?
- e. Sejauh ini apakah ada tenaga pengajar yang memberikan keluhan saat metode talaqqi dilaksanakan pada pembelajaran daring?

## **2. Wawancara dengan Koordinator BTQ-Tahfizh**

- a. Apakah sebelum mengajar guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu?
- b. Dalam RPP proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an metode talaqqi, apakah para pengajar melaksanakan 3 aspek yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup?
- c. Saat kegiatan inti, bagaimana cara bapak menyampaikan materi tersebut dengan metode talaqqi ini?
- d. Berapa lama alokasi waktu pembelajaran menghafal Al-Qur'an?
- e. Apakah metode talaqqi memberi kemudahan bapak dalam melaksanakan proses pembelajaran?
- f. Sejauh ini apakah ada keluhan dari beberapa pengajar BTQ-Tahfizh dalam melaksanakan metode talaqqi dengan cara daring, apa saja?

## **3. Wawancara dengan tenaga pengajar BTQ-Tahfizh**

- a. Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan metode talaqqi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui daring?
- b. Apakah metode talaqqi tersebut dapat memberikan kemudahan?
- c. Bagaimana cara bapak/ibu menyusun RPP dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan metode talaqqi?

- d. Adakah kendala dalam melaksanakan metode talaqqi tersebut dalam pembelajaran daring, apa saja?
- e. Dari alokasi waktu yang telah diberikan, apakah cukup untuk melaksanakan metode talaqqi?

#### **4. Wawancara dengan siswa kelas 5**

- a. Siapa nama guru yang mengajar BTQ-Tahfizh di kelasmu?
- b. Apakah kamu merasa senang dalam kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an?
- c. Jika sedang dalam kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an, apakah kamu bisa sambil bercanda atau ngobrol dengan temanmu?
- d. Dengan metode talaqqi yang diterapkan, apakah memberikan kemudahan saat menghafal?
- e. Saat pembelajaran daring seperti ini, apakah kamu merasa kesulitan dalam menghafal atau menyetorkan hafalanmu?

### **C. Wawancara tentang hafalan Al-Qur'an siswa SDIT Menara Kuwait**

#### **1. Wawancara dengan Koordinator BTQ-Tahfizh**

- a. Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di SDIT Menara Kuwait, menurut bapak/ibu pentingkah setiap kelasnya siswa harus mempunyai target hafalan?
- b. Selama siswa menempuh pendidikan di SDIT Menara Kuwait sampai mereka lulus, berapa Juz yang harus mereka capai?
- c. Dari target hafalan tersebut, apakah setiap kelasnya dibagi dalam mencapai hafalan Al-Qur'annya?



**2. Wawancara dengan tenaga pengajar BTQ-Tahfizh**

- a. Dengan adanya target yang telah ditentukan, sampai surat apa target hafalan kelas yang bapak/ibu ajar?
- b. Apakah siswa yang diajar bapak/ibu sudah mencapai target hafalan semua?

**3. Wawancara dengan siswa kelas 5**

- a. Dari target yang telah ditentukan di kelas 5, apakah hafalanmu sudah mencapai target?
- b. Sampai surat apa yang sedang kamu hafalkan sekarang?

*Lampiran 4***HASIL WAWANCARA PENELITIAN****Informan 1**

Nama : Deni Wahyudin, S. Sos.I

Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Menara Kuwait

Hari/Tanggal : Selasa, 10 November 2020

Waktu : 08.30 WIB – selesai

Tema : Penggunaan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Melalui Daring Siswa Kelas 5 di SDIT Menara Kuwait Kecamatan Tambun Selatan.

1. Bagaimana gambaran latar belakang berdirinya SDIT Menara Kuwait?

Jawaban : Pada tahun 2007 berawal dari wali murid TKIT Menara Kuwait yang masih sama di bawah Yayasan Pusdiklat Dewan Da'wah Islamiyyah meminta didirikannya SDIT juga untuk melanjutkan sekolah anaknya.

2. Kapan tepatnya berdiri SDIT Menara Kuwait?

Jawaban: Tepatnya pada tahun 2007 bulan April, SDIT Menara Kuwait resmi didirikan di bawah Yayasan Pusdiklat Dewan Da'wah Islamiyyah.

3. Bagaimana struktur organisasi SDIT Menara Kuwait?

Jawaban: Untuk struktur organisasi sekarang, saya Deni Wahyudin Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum Ibu Euis Ida Marliantin, dan Wakasek

Kesiswaan Ibu Tri Artati, dan kemudian para Staf pengajar SDIT Menara Kuwait.

4. Berapa jumlah siswa SDIT Menara Kuwait sekarang?

Jawaban: Alhamdulillah siswa SDIT Menara Kuwait sekarang mencapai 480 lebih siswa dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.

5. Metode menghafal Al-Qur'an apa saja yang sebelumnya pernah diterapkan?

Jawaban: Sudah dari awal adanya pembelajaran menghafal Al-Qur'an atau Tahfidz SDIT Menara Kuwait menggunakan metode Talaqqi.

6. Apakah ada alasan metode tersebut diterapkan di SDIT Menara Kuwait?

Jawaban: Karena metode talaqqi sangat mudah di terapkan ketika menghafal Al-Qur'an, seperti guru mencontohkan bacaan Al-Qur'an berkali-kali, kemudian para siswa mengulangi bacaan yang telah gurunya contohkan.

7. Menurut bapak apakah guru yang mengajar Al-Qur'an di SDIT Menara Kuwait perlu dalam mengikuti pelatihan terlebih dahulu?

Jawaban: Iya sangat perlu, karena berpengaruh dengan kompetensi guru ketika mengajar di kelas. Apalagi pembelajaran Al-Qur'an harus dengan guru yang mempunyai kemampuan tepat.

8. Selama pembelajaran daring, adakah yang bapak ketahui keluhan dari guru yang mengajar Al-Qur'an?

Jawaban: Saat pembelajaran melalui daring ini memang ada beberapa keluhan dari guru dan wali murid. Karena metode Talaqqi ini sifatnya dan seharusnya memang antara guru dengan siswa bertemu dan berhadapan

langsung untuk mencontohkan bacaan Al-Qur'an tersebut, tetapi karena daring sangat terbatas jika hanya melalui video atau *video conference*.

## **Informan 2**

Nama : Desmon Irwan, A. Md.

Jabatan : Koordinator BTQ-Tahfidz SDIT Menara Kuwait

Hari/Tanggal : Jum'at, 23 Oktober 2020

Waktu : 09.30 WIB – selesai

Tema : Penggunaan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Melalui Daring Siswa Kelas 5 di SDIT Menara Kuwait Kecamatan Tambun Selatan.

1. Sudah berapa lama bapak mengajar di SDIT Menara Kuwait?

Jawaban: Sekitar 3 tahun sejak tahun 2019.

2. Apakah bapak mengetahui apa itu metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Iya, metode Talaqqi ialah guru mengajar menghafal Al-Qur'an dan mencontohkannya di depan para siswa, kemudian siswa mengikuti yang guru contohkan di depan. Dan juga metode Talaqqi adalah metode menghafal Al-Qur'an yang terbaik sebagaimana Rasulullah *saw* telah diajarkan oleh Malaikat Jibril ketika menerima wahyu pertamanya di Goa Hira.

3. Bagaimana pendapat bapak mengenai metode talaqqi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Menurut saya metode Talaqqi sangat mudah di terapkan dan dapat memudahkan guru juga dalam menyampaikan materi menghafal Al-Qur'an.

4. Apa saja yang bapak ketahui syarat menjadi guru Al-Qur'an SDIT Menara Kuwait?

Jawaban: Syarat utama menjadi guru Al-Qur'an yang pasti kita sebagai guru harus mempunyai ilmu tajwid dan *makharijul huruf*. Begitu juga hafalan Al-Qur'an yang akan disampaikan ke siswa.

5. Menurut bapak, apakah guru yang mengajar Al-Qur'an harus mengikuti pelatihan terlebih dahulu atau tidak?

Jawaban: Menurut saya perlu adanya pelatihan, agar guru mempunyai kemampuan yang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran.

6. Berapa siswa yang sekarang bapak bimbing?

Jawaban: Siswa yang saya bimbing ketika di kelas sekitar 27 sampai 30 orang dan ketika kegiatan privat, siswa yang saya bimbing di kelas sekitar 11 sampai 15 orang.

7. Apakah sebelum mengajar guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu?

Jawaban: Iya perlu adanya penyusunan RPP terlebih dahulu, agar memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.

8. Adakah faktor penghambat yang bapak rasakan selama pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui daring saat ini?

Jawaban: Karena saat daring harus mengakses internet jadi kendala pertama jaringan atau sinyal yang kurang stabil, jadi ketika guru menyampaikan kurang jelas terderang oleh siswa. Kemudian juga pembelajaran daring ini

harus ada bantuan tambahan dari orang tua mereka dalam menggunakan media pembelajaran. Terkadang alokasi waktu yang terlalu fleksibel yang membuat para siswa menyetorkan hafalan Al-Qur'annya jauh di luar jam pembelajaran pada umumnya, seperti sehabis isya masih ada yang setoran hafalan.

### **Informan 3**

Nama : Wila Ilaiyah, S. Sos.

Jabatan : Guru BTQ-Tahfidz SDIT Menara Kuwait

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Oktober 2020

Waktu : 09.30 WIB – selesai

Tema : Penggunaan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Melalui Daring Siswa Kelas 5 di SDIT Menara Kuwait Kecamatan Tambun Selatan.

1. Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di SDIT Menara Kuwait?

Jawaban: Sekitar 1 tahun

2. Berapa siswa yang sekarang bapak/ibu bimbing?

Jawaban: 30 siswa dalam se kelas, dan 11-15 siswa ketika privat

3. Apakah bapak/ibu mengetahui metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an?

Sejak kapan mengetahuinya?

Jawaban: Iya saya mengetahuinya, sejak SMP

4. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai metode talaqqi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Metode talaqqi adalah metode yang utama digunakan sebelum menghafal Al-Qur'an ataupun sebelum mengajar dan menyampaikan materi ke siswa. Dengan adanya metode talaqqi, siswa akan lebih mudah dalam menghafal dan mengenal *makhorijul huruf* Al-Qur'an yang dihafalkan.

5. Apa saja yang bapak/ibu ketahui syarat menjadi guru Al-Qur'an?



Jawaban: Menguasai hukum tajwid dalam Al-Qur'an, menguasai *makhorijul huruf* dalam Al-Qur'an, mampu memahami bacaan *ghorib* beserta artinya.

6. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan untuk mengajar pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode talaqqi ini?

Jawaban: Iya saya pernah mengikuti pelatihan.

7. Apakah bapak/ibu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum mengajar?

Jawaban: Iya saya menyusun terlebih RPP terlebih dahulu.

8. Apakah mengalami kesulitan dalam menyusun RPP tersebut?

Jawaban: Alhamdulillah tidak

9. Dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an metode talaqqi, apakah bapak/ibu melaksanakan 3 aspek yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup?

Jawaban: Iya saya melaksanakan 3 aspek tersebut.

10. Saat kegiatan inti, bagaimana cara bapak/ibu menyampaikan materi tersebut dengan metode talaqqi ini?

Jawaban: Dalam kegiatan klasikal guru men-talaqqi siswa bacaan Al-Qur'an terlebih dahulu yang telah ditulis di papan tulis, guru mengulang-ulang sampai dirasa siswa sudah mampu dan bagus bacaan Al-Qur'an nya.

11. Berapa lama alokasi waktu pembelajaran menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: 60 menit

12. Apakah proses pembelajaran dari awal sampai akhir sudah cukup dengan waktu yang disediakan?

Jawaban: Iya

13. Apakah metode talaqqi memberi kemudahan bapak/ibu dalam melaksanakan proses pembelajaran?

Jawaban: Iya

14. Sejauh ini apakah ada kesulitan yang dirasakan bapak/ibu dalam melaksanakan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode talaqqi melalui daring? Jika ada kesulitan apa saja?

Jawaban: Iya, karena metode talaqqi dilakukan ketika daring menjadi tidak efektif yang menyebabkan penyampaian materi kurang maksimal dan siswa merasa bosan.

### **Informan 4**

Nama : Lu'lu Maftuhah, S. Sos.

Jabatan : Guru BTQ-Tahfidz SDIT Menara Kuwait

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Oktober 2020

Waktu : 09.30 WIB – selesai

Tema : Penggunaan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Melalui Daring Siswa Kelas 5 di SDIT Menara Kuwait Kecamatan Tambun Selatan.

1. Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di SDIT Menara Kuwait?

Jawaban: Sekitar 1 tahun 8 bulan

2. Berapa siswa yang sekarang bapak/ibu bimbing?

Jawaban: 10 siswa ketika privat

3. Apakah bapak/ibu mengetahui metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an?

Sejak kapan mengetahuinya?

Jawaban: Iya, ketika kuliah

4. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai metode talaqqi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Sejauh ini bagus, karena dengan metode talaqqi guru bisa langsung memperbaiki langsung ketika bacaan siswa ada yang salah.

5. Apa saja yang bapak/ibu ketahui syarat menjadi guru Al-Qur'an?

Jawaban: Guru bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan kaidah Al-Qur'an, juga mampu mengajar, membimbing, dan mendidik bagaimana membaca dan menghafal Al-Qur'an yang sebenarnya.

6. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan untuk mengajar pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode talaqqi ini?

Jawaban: Iya saya pernah

7. Apakah bapak/ibu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum mengajar?

Jawaban: Iya

8. Apakah mengalami kesulitan dalam menyusun RPP tersebut?

Jawaban: Alhamdulillah tidak

9. Dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an metode talaqqi, apakah bapak/ibu melaksanakan 3 aspek yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup?

Jawaban: Iya saya melaksanakannya

10. Saat kegiatan inti, bagaimana cara bapak/ibu menyampaikan materi tersebut dengan metode talaqqi ini?

Jawaban: Siswa mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah guru contohkan sebanyak 3 kali sampai guru merasa bacaan siswa sudah bagus dan tepat.

11. Berapa lama alokasi waktu pembelajaran menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: 60 menit

12. Apakah proses pembelajaran dari awal sampai akhir sudah cukup dengan waktu yang disediakan?

Jawaban: Tidak

13. Apakah metode talaqqi memberi kemudahan bapak/ibu dalam melaksanakan proses pembelajaran?

Jawaban: Iya

14. Sejauh ini apakah ada kesulitan yang dirasakan bapak/ibu dalam melaksanakan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode talaqqi melalui daring? Jika ada kesulitan apa saja?

Jawaban: Insyaallah tidak

### **Informan 5**

Nama : Santi Maryati, S. Sos.

Jabatan : Guru BTQ-Tahfidz SDIT Menara Kuwait

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Oktober 2020

Waktu : 09.30 WIB – selesai

Tema : Penggunaan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Melalui Daring Siswa Kelas 5 di SDIT Menara Kuwait Kecamatan Tambun Selatan.

1. Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di SDIT Menara Kuwait?

Jawaban: 2 tahun

2. Berapa siswa yang sekarang bapak/ibu bimbing?

Jawaban: 15 siswa ketika privat

3. Apakah bapak/ibu mengetahui metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an?

Sejak kapan mengetahuinya?

Jawaban: Iya, sejak kuliah

4. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai metode talaqqi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Metode talaqqi menurut saya, metode yang bagus. Karena siswa langsung mengikuti ayat demi ayat yang guru contohkan, sehingga lebih mudah bagi guru dalam mengoreksi bacaan siswa secara langsung.

5. Apa saja yang bapak/ibu ketahui syarat menjadi guru Al-Qur'an?

Jawaban: Niat karena Allah dan mengetahui bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang sebenarnya.

6. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan untuk mengajar pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode talaqqi ini?

Jawaban: Iya pernah

7. Apakah bapak/ibu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum mengajar?

Jawaban: Iya

8. Apakah mengalami kesulitan dalam menyusun RPP tersebut?

Jawaban: Tidak

9. Dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an metode talaqqi, apakah bapak/ibu melaksanakan 3 aspek yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup?

Jawaban: Iya saya melakukan 3 aspek tersebut

10. Saat kegiatan inti, bagaimana cara bapak/ibu menyampaikan materi tersebut dengan metode talaqqi ini?

Jawaban: Guru membacakan ayat Al-Qur'an berkali-kali begitu juga siswa menyimak, kemudian siswa mengulangnya berkali-kali sampai hafal dengan baik, dan guru tetap memastikan semua siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan benar.

11. Berapa lama alokasi waktu pembelajaran menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: 2 jam pelajaran

12. Apakah proses pembelajaran dari awal sampai akhir sudah cukup dengan waktu yang disediakan?

Jawaban: Tidak

13. Apakah metode talaqqi memberi kemudahan bapak/ibu dalam melaksanakan proses pembelajaran?

Jawaban: Iya

14. Sejauh ini apakah ada kesulitan yang dirasakan bapak/ibu dalam melaksanakan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode talaqqi melalui daring? Jika ada kesulitan apa saja?

Jawaban: Cukup kesulitan, karena daring harus mengakses internet yang terkadang jaringan tidak stabil membuat pembelajaran dengan metode talaqqi tidak berjalan dengan semestinya.



**Informan 6**

Nama : Asma Azizah

Jabatan : Guru BTQ-Tahfidz SDIT Menara Kuwait

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Oktober 2020

Waktu : 09.30 WIB – selesai

Tema : Penggunaan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Melalui Daring Siswa Kelas 5 di SDIT Menara Kuwait Kecamatan Tambun Selatan.

1. Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di SDIT Menara Kuwait?

Jawaban: 2 tahun

2. Berapa siswa yang sekarang bapak/ibu bimbing?

Jawaban: 15 siswa ketika privat

3. Apakah bapak/ibu mengetahui metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an?

Sejak kapan mengetahuinya?

Jawaban: Iya, sejak SMP

4. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai metode talaqqi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Metode talaqqi menurut saya, metode yang menarik dan bagus.

5. Apa saja yang bapak/ibu ketahui syarat menjadi guru Al-Qur'an?

Jawaban: Tentu guru harus mempunyai hafalan Al-Qur'an yang lebih dari siswa.

6. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan untuk mengajar pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode talaqqi ini?

Jawaban: Tidak

7. Apakah bapak/ibu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum mengajar?

Jawaban: Iya

8. Apakah mengalami kesulitan dalam menyusun RPP tersebut?

Jawaban: Iya

9. Dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an metode talaqqi, apakah bapak/ibu melaksanakan 3 aspek yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup?

Jawaban: Iya

10. Saat kegiatan inti, bagaimana cara bapak/ibu menyampaikan materi tersebut dengan metode talaqqi ini?

Jawaban: Guru menulis ayat yang akan dihafalkan siswa di papan tulis, lalu mencontohkan cara membacanya yang baik dan benar. Kemudian siswa mengikuti dan mengulangi berkali-kali.

11. Berapa lama alokasi waktu pembelajaran menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: 2 jam pelajaran

12. Apakah proses pembelajaran dari awal sampai akhir sudah cukup dengan waktu yang disediakan?

Jawaban: Tidak

13. Apakah metode talaqqi memberi kemudahan bapak/ibu dalam melaksanakan proses pembelajaran?

Jawaban: Iya

14. Sejauh ini apakah ada kesulitan yang dirasakan bapak/ibu dalam melaksanakan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode talaqqi melalui daring? Jika ada kesulitan apa saja?

Jawaban: Tidak ada

**Informan 7**

Nama : Baitil Jannah

Jabatan : Guru BTQ-Tahfidz SDIT Menara Kuwait

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Oktober 2020

Waktu : 09.30 WIB – selesai

Tema : Penggunaan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Melalui Daring Siswa Kelas 5 di SDIT Menara Kuwait Kecamatan Tambun Selatan.

1. Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di SDIT Menara Kuwait?

Jawaban: 3 tahun 2 bulan

2. Berapa siswa yang sekarang bapak/ibu bimbing?

Jawaban: 15 siswa ketika privat

3. Apakah bapak/ibu mengetahui metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an?

Sejak kapan mengetahuinya?

Jawaban: Iya, sejak SMP

4. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai metode talaqqi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Metode talaqqi menurut saya, bagus dan cukup efisien. Karena guru bisa langsung mencontohkan bacaan yang benar dan langsung diikuti oleh siswa secara berulang-kali.

5. Apa saja yang bapak/ibu ketahui syarat menjadi guru Al-Qur'an?

Jawaban: Syaratnya yang pasti guru sudah mempunyai hafalan Al-Qur'an, fasih dalam mengucapkan setiap *makharijul huruf* nya, mengetahui hukum tanda baca tajwid. Guru juga tidak hanya sekedar men-talaqqi saja tetapi juga dalam mengamalkan setiap ilmu yang dipunyainya. Akhlak dan perangai yang baik juga syarat penting untuk menjadi guru Al-Qur'an.

6. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan untuk mengajar pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode talaqqi ini?

Jawaban: Iya

7. Apakah bapak/ibu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum mengajar?

Jawaban: Iya

8. Apakah mengalami kesulitan dalam menyusun RPP tersebut?

Jawaban: Tidak

9. Dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an metode talaqqi, apakah bapak/ibu melaksanakan 3 aspek yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup?

Jawaban: Iya

10. Saat kegiatan inti, bagaimana cara bapak/ibu menyampaikan materi tersebut dengan metode talaqqi ini?

Jawaban: Ketika menyampaikan materi, guru membacakan ayat yang akan dihafal. Kemudian diikuti oleh siswa dengan masih melihat ke Al-Qur'an diulangi beberapa kali. Setelah dirasa siswa sudah cukup bagus dan benar,

siswa menyebutkan ayat Al-Qur'an satu persatu tidak melihat Al-Qur'an dengan cara tetap diulangi beberapa kali.

11. Berapa lama alokasi waktu pembelajaran menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: 60 menit

12. Apakah proses pembelajaran dari awal sampai akhir sudah cukup dengan waktu yang disediakan?

Jawaban: Tidak

13. Apakah metode talaqqi memberi kemudahan bapak/ibu dalam melaksanakan proses pembelajaran?

Jawaban: Iya

14. Sejauh ini apakah ada kesulitan yang dirasakan bapak/ibu dalam melaksanakan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode talaqqi melalui daring? Jika ada kesulitan apa saja?

Jawaban: Ada, ketika menyampaikan materi dan ketika menerima setoran hafalan dari siswa, karena menurut saya kurang efisien belajar Al-Qur'an dengan metode talaqqi tidak bertatap muka secara langsung.

### **Informan 8**

Nama : Firman Budiyanto Rais, S. Sos

Jabatan : Guru BTQ-Tahfidz SDIT Menara Kuwait

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Oktober 2020

Waktu : 09.30 WIB – selesai

Tema : Penggunaan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Melalui Daring Siswa Kelas 5 di SDIT Menara Kuwait Kecamatan Tambun Selatan.

1. Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di SDIT Menara Kuwait?

Jawaban: 11 bulan

2. Berapa siswa yang sekarang bapak/ibu bimbing?

Jawaban: 15 siswa ketika privat

3. Apakah bapak/ibu mengetahui metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an?

Sejak kapan mengetahuinya?

Jawaban: Iya, sejak kuliah

4. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai metode talaqqi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: Dengan metode talaqqi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an atau Tahfidz menurut saya lebih efisien. Karena guru bisa langsung mengoreksi atau membenarkan jika ketika siswa setoran hafalan Al-Qur'an ada yang salah atau lupa.

5. Apa saja yang bapak/ibu ketahui syarat menjadi guru Al-Qur'an?

Jawaban: Setidaknya ada 2 yaitu; Pertama, mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, hingga memiliki keahlian yang cukup dalam membaca Al-Qur'an. Kedua, pernah talaqqi dan musyafahah pada guru yang ahli Al-Qur'an, dan tidak hanya mendengarkan bacaan guru, akan tetapi pernah membacakan di hadapa guru tersebut.

6. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan untuk mengajar pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode talaqqi ini?

Jawaban: Iya

7. Apakah bapak/ibu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum mengajar?

Jawaban: Iya

8. Apakah mengalami kesulitan dalam menyusun RPP tersebut?

Jawaban: Iya

9. Dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an metode talaqqi, apakah bapak/ibu melaksanakan 3 aspek yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup?

Jawaban: Iya

10. Saat kegiatan inti, bagaimana cara bapak/ibu menyampaikan materi tersebut dengan metode talaqqi ini?

Jawaban: Pertama, guru akan membacakan ayat yang akan dihafal oleh siswa yang diulangi 3-5 kali. Kedua, para siswa diperintakan untuk mengikuti bacaan yang telah guru pratekkan dengan diulangi berulang-



ulang. Ketiga, kemudia siswa wajib mempraktekkan sendiri atau satu persatu sebanyak 3 kali dan teman yang lainnya tetap menyimak.

11. Berapa lama alokasi waktu pembelajaran menghafal Al-Qur'an?

Jawaban: 2 jam pelajaran

12. Apakah proses pembelajaran dari awal sampai akhir sudah cukup dengan waktu yang disediakan?

Jawaban: Tidak

13. Apakah metode talaqqi memberi kemudahan bapak/ibu dalam melaksanakan proses pembelajaran?

Jawaban: Iya

14. Sejauh ini apakah ada kesulitan yang dirasakan bapak/ibu dalam melaksanakan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode talaqqi melalui daring? Jika ada kesulitan apa saja?

Jawaban: Ada. Pertama, tidak ada pengawasan langsung dari guru ketika siswa menyetorkan hafalannya melalui *voice note* atau video. Padahal metode talaqqi bersifat tatap muka atau berhadapan langsung dengan gurunya. Kedua, belum tentu video materi pembelajaran yang guru *share* disimak dengan baik oleh siswa. Ketiga, faktor jaringan yang kurang stabil membuat penyampaian materi terkadang tertunda dan sebaliknya bagi siswa ketika mengumpulkan setoran hafalannya. Keempat, kebanyakan siswa belum tentu semua sudah siap mengikuti pembelajaran di pagi hari itu, terkadang masih ada yang baru bangun tidur, makan, nonton tv yang membuat siswa kurang fokus dan tidak semangat dalam pembelajaran.

### **Informan 9**

Nama : Sukma Ayu Febriani

Jabatan : Siswa Kelas 5 SDIT Menara Kuwait

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Oktober 2020

Waktu : 11.00 WIB – selesai

Tema : Penggunaan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Melalui Daring Siswa Kelas 5 di SDIT Menara Kuwait Kecamatan Tambun Selatan.

1. Siapa nama guru yang mengajar Tahfidz di kelasmu?

Jawaban: Bu Baitil Jannah

2. Surat apa yang sedang kamu hafalkan?

Jawaban: Surat Al-Haqqah

3. Apakah kamu senang dalam kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an?

Mengapa?

Jawaban: Senang, karena termasuk kewajiban sebagai umat muslim

4. Jika sedang pembelajaran menghafal Al-Qur'an, apakah kamu bisa sambil bercanda dan ngobrol dengan temanmu?

Jawaban: Tidak bisa

5. Apakah kamu senang dalam kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui daring seperti sekarang ini? Mengapa?

Jawaban: Tidak, karena pembelajarannya tidak maksimal dan tidak bertemu teman-teman.

6. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an? Jika iya, mengapa?

Jawaban: Alhamdulillah tidak

**Informan 10**

Nama : Farsha Aliyya Maulana

Jabatan : Siswa Kelas 5 SDIT Menara Kuwait

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Oktober 2020

Waktu : 11.00 WIB – selesai

Tema : Penggunaan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Melalui Daring Siswa Kelas 5 di SDIT Menara Kuwait Kecamatan Tambun Selatan.

1. Siapa nama guru yang mengajar Tahfidz di kelasmu?

Jawaban: Pak Firman

2. Surat apa yang sedang kamu hafalkan?

Jawaban: Surat Al-Haqqah

3. Apakah kamu senang dalam kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an?

Mengapa?

Jawaban: Senang, tetapi terkadang capek dan lelah jika ayatnya panjang.

4. Jika sedang pembelajaran menghafal Al-Qur'an, apakah kamu bisa sambil bercanda dan ngobrol dengan temanmu?

Jawaban: Tidak bisa

5. Apakah kamu senang dalam kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui daring seperti sekarang ini? Mengapa?

Jawaban: Tidak, karena pembelajaran secara online jam pelajarannya terkadang tidak teratur membuat berbenturan dengan jam pelajaran lainnya.

6. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an? Jika iya, mengapa?

Jawaban: Iya terkadang kalau ayatnya panjang dan huruf-huruf hijaiyyahnya mirip.

**Informan 11**

Nama : Fathimah Nailatur Rahmah

Jabatan : Siswa Kelas 5 SDIT Menara Kuwait

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Oktober 2020

Waktu : 11.00 WIB – selesai

Tema : Penggunaan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Melalui Daring Siswa Kelas 5 di SDIT Menara Kuwait Kecamatan Tambun Selatan.

1. Siapa nama guru yang mengajar Tahfidz di kelasmu?

Jawaban: Bu Santih

2. Surat apa yang sedang kamu hafalkan?

Jawaban: Surat At-Tahrim

3. Apakah kamu senang dalam kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an?

Mengapa?

Jawaban: Tidak, karena susah

4. Jika sedang pembelajaran menghafal Al-Qur'an, apakah kamu bisa sambil bercanda dan ngobrol dengan temanmu?

Jawaban: Tidak bisa

5. Apakah kamu senang dalam kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui daring seperti sekarang ini? Mengapa?

Jawaban: Iya, karena ketika daring di rumah tidak berisik ketika di kelas dan lebih fokus menghafalnya.

6. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an? Jika iya, mengapa?

Jawaban: Iya terkadang

**Informan 12**

Nama : Rajwa Sultan

Jabatan : Siswa Kelas 5 SDIT Menara Kuwait

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Oktober 2020

Waktu : 11.00 WIB – selesai

Tema : Penggunaan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Melalui Daring Siswa Kelas 5 di SDIT Menara Kuwait Kecamatan Tambun Selatan.

1. Siapa nama guru yang mengajar Tahfidz di kelasmu?

Jawaban: Pak Desmon

2. Surat apa yang sedang kamu hafalkan?

Jawaban: Surat Al-Ma'arij

3. Apakah kamu senang dalam kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an?

Mengapa?

Jawaban: Iya senang, karena membuat kita banyak mengetahui tentang Al-Qur'an.

4. Jika sedang pembelajaran menghafal Al-Qur'an, apakah kamu bisa sambil bercanda dan ngobrol dengan temanmu?

Jawaban: Tidak bisa

5. Apakah kamu senang dalam kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui daring seperti sekarang ini? Mengapa?



Jawaban: Senang, karena bisa lebih fokus ketika di rumah tetapi terkadang membosakan tidak bertemu teman-teman.

6. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an? Jika iya, mengapa?

Jawaban: Tidak

**Informan 13**

Nama : Ahmad Evan Bintang

Jabatan : Siswa Kelas 5 SDIT Menara Kuwait

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Oktober 2020

Waktu : 11.00 WIB – selesai

Tema : Penggunaan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Melalui Daring Siswa Kelas 5 di SDIT Menara Kuwait Kecamatan Tambun Selatan.

1. Siapa nama guru yang mengajar Tahfidz di kelasmu?

Jawaban: Pak Firman

2. Surat apa yang sedang kamu hafalkan?

Jawaban: Surat Al-Ma'arij

3. Apakah kamu senang dalam kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an?

Mengapa?

Jawaban: Iya senang

4. Jika sedang pembelajaran menghafal Al-Qur'an, apakah kamu bisa sambil bercanda dan ngobrol dengan temanmu?

Jawaban: Tidak bisa

5. Apakah kamu senang dalam kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui daring seperti sekarang ini? Mengapa?

Jawaban: Tidak senang, karena tidak bersama teman teman dan membosankan.

6. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an? Jika iya, mengapa?

Jawaban: Alhamdulillah tidak

*Lampiran 5***PEDOMAN DOKUMENTASI PENELITIAN**

1. Data siswa SDIT Menara Kuwait Kecamatan Tambun Selatan.
2. Data guru pengajar BTQ-Tahfidz SDIT Menara Kuwait Kecamatan Tambun Selatan.
3. RPP BTQ-Tahfidz selama pembelajaran daring.
4. Buku prestasi penilaian siswa BTQ-Tahfidz.
5. Dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

*Lampiran 6***DOKUMENTASI PENELITIAN**

Wawancara dengan Bapak Deni Wahyudin, S. Sos.I Kepala Sekolah  
SDIT Menara Kuwait



Wawancara dengan Bapak Desmon Irwan, A. Md Koordinator BTQ-Tahfidz  
SDIT Menara Kuwait

WhatsApp x Drive Saya - Google Drive x Formulir u/ siswa - Google Form x Formulir u/ Guru - Google Form x +

docs.google.com/forms/d/18w8uijDKNQAL2\_LirCG8OW2vF9ywfEVrYLPNkiUG1U/edit

Formulir u/ Guru

Pertanyaan Respons 0

**Kuisiner Penelitian**

Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an (TAHFIZH) di SDIT Menara Kuwait

Nama lengkap \*

Teks jawaban singkat

Berapa siswa yang bpk/ibu bimbing? \*

Kirim

Wawancara Online dengan beberapa Guru BTQ-Tahfidz  
SDIT Menara Kuwait

WhatsApp x Drive Saya - Google Drive x Formulir u/ siswa - Google Form x Formulir u/ Guru - Google Form x +

docs.google.com/forms/d/1kZ8y6MfZIO6i0\_GC8LzeQ4ZV\_5TvLhyLbtu2Y6VBCjw/edit

Formulir u/ siswa

Pertanyaan Respons 0

**Kuisiner Penelitian**

Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an (TAHFIZH)

Nama Siswa \*

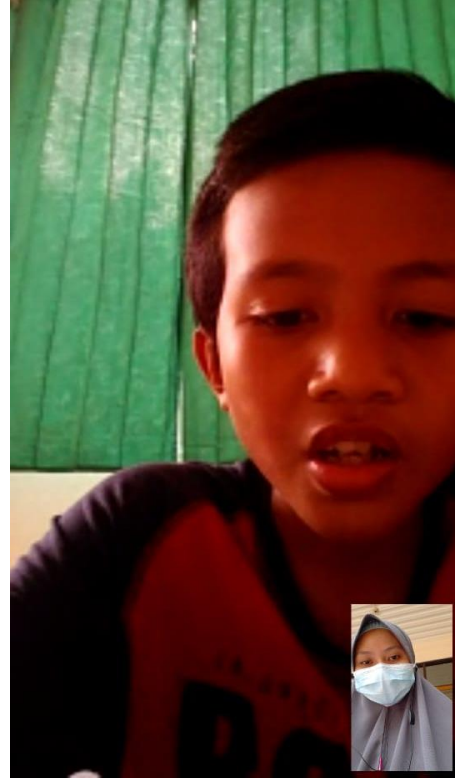
Teks jawaban singkat

Kelas \*

Kirim

Wawancara Online dengan beberapa Siswa Kelas 5  
SDIT Menara Kuwait

Kegiatan Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an (Tahfidz)  
melalui Daring di SDIT Menara Kuwait



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH  
(RPPJ)**

**Nama Sekolah** : SDIT Menara Kuwait  
**Kelas/Semester** : V/Ganjil  
**Mata Pelajaran** : Tahfidz  
**Materi Pokok** : Q.S. Al-Ma'arij ayat 1-5  
**Alokasi Waktu** : 2 JP x 35 menit (1x Pertemuan)

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tahfidz dengan metode talaqqi melalui daring peserta didik diharapkan mampu:

1. Melafalkan Q.S. Al-Ma'arij ayat 1-5 sesuai dengan *makharijul huruf* yang baik dan benar.
2. Melafalkan Q.S. Al-Ma'arij ayat 1-5 sesuai dengan ilmu tajwid huruf secara baik dan benar.
3. Melalui metode talaqqi yang telah guru contohkan, siswa mampu menghafal Q.S. Al-Ma'arij ayat 1-5 sesuai kaidah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

**B. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

**1. Pendahuluan (5 menit)**

- a. Memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama.
- b. Menyapa dan menanyakan kabar siswa dan mengecek apakah siswa sudah siap mengikuti pembelajaran melalui daring.
- c. Menyampaikan materi pembelajaran dengan men-*share link telegram* yang berisi video materi pada hari itu.

**2. Kegiatan Inti (25 menit)**

- a. Peserta didik mengamati video materi pembelajaran yang di *share* guru, yang berisi video talaqqi Q.S. Al-Ma'arij ayat 1-5.
- b. Peserta didik mengikuti ayat-ayat Al-Qur'an yang telah guru contohkan dalam video pembelajaran.
- c. Peserta didik yang sudah siap menyetorkan hafalan Al-Qur'annya melalui *video call* atau *voice note*.
- d. Peserta didik yang sudah menyetorkan hafalannya atau yang sedang menunggu di telpon guru, menulis ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah di talaqqi.

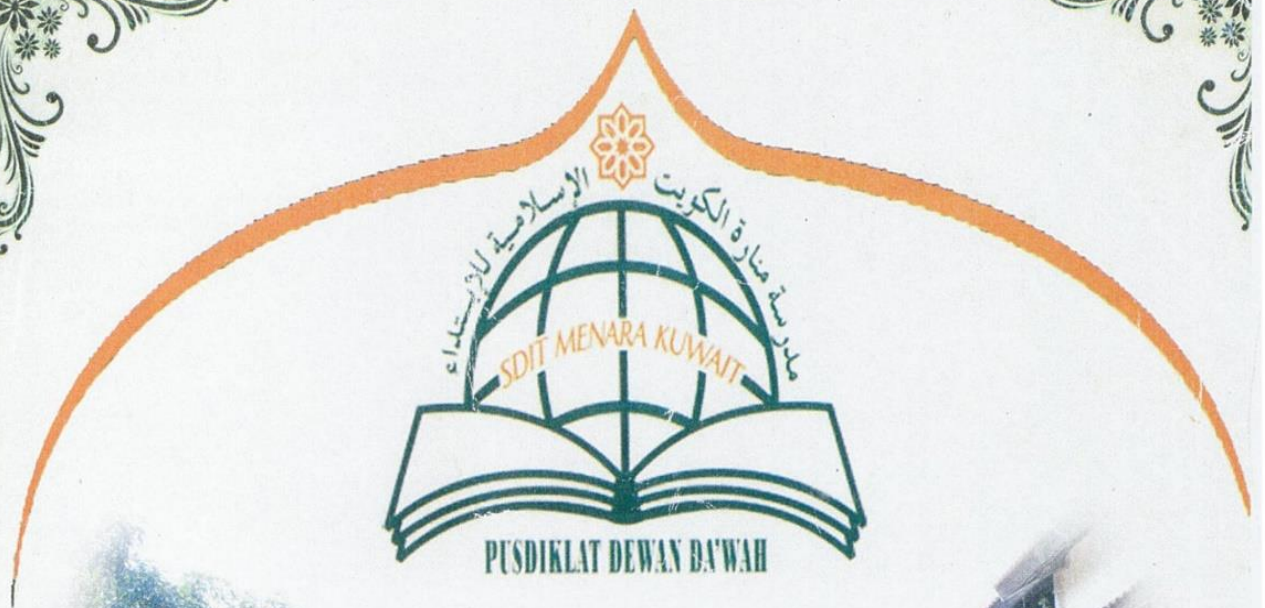


**3. Penutup (5 menit)**

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.
- b. Guru menutup kegiatan pembelajaran bersama peserta didik, dengan membaca doa *kafaratul majlis* dan *hamdalah* lalu mengakhiri dengan ucapan salam.

**C. PENILAIAN**

1. Sikap:
2. Tulis/*Khot*:
3. Lisan/Hafalan:



## BUKU PRESTASI AL - QUR'AN

**Nama** : \_\_\_\_\_  
**Kelas** : \_\_\_\_\_  
**Alamat** : \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_



Tanggal	Tilawah		Tahfizh		Nilai	Catatan	Paraf	
	IQRA'	Hal	Surat	Ayat			Ortu	Guru
	Surat	Ayat						



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

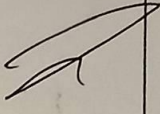
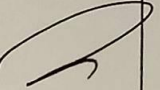
Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

**LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : MARWA FAUZIAH  
 No. Pokok : 2017510162  
 Judul Skripsi : *Efektifitas Motode Talaqqi dalam Pembelajaran Menghafal Al - Qur'an Melalui Daring siswa kelas 5 SDIS Menara Kuwait Tambun Selatan*  
 Pembimbing : Bapak Yudi Kristanto, M.Pd.  
 Tgl. Berakhir : 22 September 2020 s.d. 22 Maret 2021

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1.	29 sept 2020	Pembahasan fakta masalah - Identifikasi masalah - Rumusan masalah	Cara belajar hrs mangun fakta masalah	
2.	6 oktober 2020	Konsultasi ganti judul	Alasan judul lebih dari untuk kualitatif.	
3.	14 oktober 2020	Revisi Bab 1-3	Bab 1-3 sekurangnya untuk kualitatif	
4.	21 oktober 2020	Tehnik Pengumpulan data	teknik pengumpulan data yg wawancara.	
5.	12 Nov 2020	- Tehnik Analisis Hasil Temuan Penelitian.  - Tehnik Analisis Pembahasan  - Tehnik validasi dan display Penyajian data kualitatif	metode & observasi partisipatif  teknik analisis data dari hasil wawancara metode & observasi partisipatif  Buat validasi data	



No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
5	29/12/20	Bab IV temuan hasil penelitian	Temuan hasil penelitian dibahas sbg sintesis pelaksanaan penelitian	
6.	02/21 01.	Revisi Bab IV dan Bab V	ACC sudah	

- Catatan :
1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.
  2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.
  3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**STATUS : BERAKREDITASI**

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
 Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
 E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

Nomor : ~~102~~/F.6-UMJ/IX/2020  
 Lamp : 1 (satu) bundel  
 Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 4 Shafar 1442 H  
 22 September 2020 M

Yth.  
 Bapak Yudi Kristanto, M.Pd.  
 Dosen Pembimbing Skripsi  
 Fakultas Agama Islam UMJ  
 di  
 Tempat

*Assalamu'alaikum W.W.*

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : MARWA FAUZIAH  
 Nomor Pokok : 2017510162  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : Strata Satu (S1)  
 Judul : *Efektifitas Motode Talaqqi dalam Kemampuan Menghafal Al – Qur'an Siswa Kelas 5 di SDIT Menara Kuwait Kecamatan Tambun Selatan*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufig Walhidayah*  
*Wassalamu'alaikum W.W.*



Wakil Dekan I,

Tajudin, M.A.

Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PAI





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
 Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
 E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

Nomor : 22/F.6.-UMJ/X/2020

Jakarta, 14 Shafar 1442 H

Hal : Permohonan Riset/Penelitian

2 Oktober 2020 M

Kepada Yth.  
 Kepala SDIT Menara Kuwait  
 Jl. Kp. Bulu Desa Setia Mekar Rt.01/01 Tambun Selatan, Bekasi 17510

*Assalamu'alaikum W. W.*

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : MARWA FAUZIAH  
 Nomor Pokok : 2017510162  
 Tempat Tgl/Lahir : Bekasi, 26 November 1998  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : Strata Satu (SI)  
 No. HP : 082248285970

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

*"Efektifitas Metode Talaqqi dalam Kemampuan Menghafal Al – Qur'an Siswa Kelas 5 di SDIT Menara Kuwait Kecamatan Tambun Selatan"*

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq walhidayah*  
*Wassalamu'alaikum W. W.*

a.n. Dekan,  
 Wakil Dekan I,  
  
 Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan:  
 1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BIDANG PENDIDIKAN DEWAN DA'WAH ISLAMIYAH INDONESIA  
BIRO PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

## SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU MENARA KUWAIT

MENARA KUWAIT  
INTEGRATED ISLAMIC PRIMARY SCHOOL



مدرسة منارة الكويت الإسلامية للإبتداء

### SURAT KETERANGAN

Nomor: 01-D.02/ 033/ SKET/ XI/ 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **DENI WAHYUDIN, S.Sos.I**  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : **MARWA FAUZIAH**  
NIM : 2017510162  
Semester : VII ( tujuh )  
Mahasiswa : Universitas Muhammadiyah Jakarta  
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SDIT Menara Kuwait, Kecamatan Tambun Selatan pada bulan September 2020 dalam rangka penyusunan bahan skripsi yang berjudul " Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Menghafal Al Quran Melalui Daring Kelas 5 di Sekolah Dasar Islam Terpadu di Tambun Selatan Kabupaten Bekasi .

Demikian keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tambun Selatan, 11 November 2020

Kepala Sekolah,



**DENI WAHYUDIN, S.Sos.I.**

NIP : 42004 2007



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Marwa Fauziah  
Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 26 November 1998  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Perum Papanmas Blok F5 No. 1/Rt. 04 Rw. 05,  
Jl. Flamboyan 4, Desa Setiamekar, Kecamatan  
Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi – 17510

### **Riwayat Pendidikan**

1. SDIT Baiturrahman Bekasi (2004-2010)
2. MTs Darul Fallah Bogor (2010-2013)
3. SMAIT-TQ Ihya As Sunnah Tasikmalaya (2013-2016)
4. Diterima di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta (2017)

### **Riwayat Pekerjaan**

Guru Mitra Kelas 1 di SDIT Menara Kuwait (2016-2017)

Guru BTQ-Tahfidz di SDIT Menara Kuwait (2017-sekarang)

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.